

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE *TIME TOKEN* SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Diyah Umamah

08416241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE TIME TOKEN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN”** Ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Mei 2012

Pembimbing

M. Nursa'ban, M. Pd

NIP. 19780710 200501 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE TIME TOKEN SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN”** telah dipertahankan didepan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2012 dan telah dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Saliman, M.Pd	Ketua Penguji
Taat Wulandari, M.Pd	Sekretaris Penguji
Suparmini, M.Si	Penguji Utama
M. Nursa'ban, M.Pd	Penguji Pendamping

Yogyakarta, Juni 2012

Dekan FIS

Universitas Negeri Yogyakarta

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Diyah Umamah
NIM : 08416241004
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial
Judul Tugas Akhir : Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS
Melalui Metode *Time Token* Siswa Kelas VII B SMP
Negeri 3 Pakem Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan sebagai penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulis karya ilmiah yang lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 Mei 2012

Yang menyatakan,

Diyah Umamah
08416241004

MOTTO

*Gesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.
(Q.S. Al Qasirah : 6-8)*

BERUSAHALAH YANG TERBAIK

(penulis, 2012)

Tak ada kesuksesan tanpa usaha dan doa

PERSEMBAHAN

*Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah
mesimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karya sederhana ini
dipersembahkan kepada:*

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberi motivasi serta
dukungan sehingga skripsi ini bisa selesai*
- ❖ *Almamater Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta*

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE *TIME TOKEN* SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN**

Oleh:
Diyah Umamah
08416241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token* dan (2) mendapatkan bukti bahwa metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keaktifan dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token* yang terangkum dalam 15 indikator keaktifan dan melalui penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. (2) Bukti peningkatan keaktifan siswa, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 59,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,96% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 74,07%. Bukti peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai KKM (70) pada siklus I sebanyak 5 siswa (13,89%); meningkat pada siklus II sebanyak 18 siswa (51,42%); dan meningkat lagi pada siklus III sebanyak 26 siswa (72,22%). Dengan demikian metode pembelajaran *Time Token* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.

Kata kunci : *Time Token*, Penelitian Tindakan Kelas, Keaktifan, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa yang telah mencurahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Time Token* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman”. Shalawat serta Salam selalu tercurah ke Haribaan Baginda Agung Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan Ummat, Pemimpin Sejati, dan Pengajar yang Bijaksana.

Skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Prodi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak M. Nursa’ban, M.Pd, Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Suparmini, M.Si, Penguji Utama yang telah ilmu dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Taat Wulandari, M.Pd, Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Tejo Iswati, S.Pd.Si, Kepala Sekolah SMP N 3 Pakem yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Petrus Lajim, M.Pd, Guru IPS SMP N 3 Pakem yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Siswa VII B yang telah membantu selama penelitian.
9. Bapak Drs. Saliman, M.Pd, Penasehat Akademik yang telah memberikan saran-sarannya.
10. Segenap Dosen dan Tenaga Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang dengan ikhlas membantu dalam kelancaran administrasi.
11. Kedua orang tuaku Bapak Tugiman dan Ibu Siti Fatimah tercinta yang senantiasa menyebut namaku dalam do'a-do'a panjangnya.
12. Kakakku Rini Yuliatiningsih yang telah memberikan semangat.
13. Keluarga besar di Kebumen, terima kasih atas dukungannya.
14. Teman-teman Pendidikan IPS 2008, terima kasih atas dukungannya.
15. Keluarga Besar Wahid Hasyim Yogyakarta: *Romo Kiai Jalal Suyuthi* dan keluarga, Bpk Syaiful Anam dan keluarga, serta dewan *asatidz wal asatidzah*. Temen-temen Ma'had 'Aliy terima kasih telah menjadi teman *thalab al 'ilm*.
16. Teman-teman Asrama Al-Hikmah dan Mb Lusty yang selalu memberi kisah dan harapan baru setiap hari.

17. Semua pihak yang telah dan berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu per satu.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesaiannya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap skripsi ini akan mampu menjadi pembanding dengan karya-karya ilmiah yang ada. Semoga karya ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 20 Mei 2012

Penulis,

Diyah Umamah

NIM. 08416241004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	Xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	10
2. Pembelajaran IPS	16
3. Metode Pembelajaran Kooperatif	22
4. Keaktifan Siswa dalam Belajar	28
5. Hasil Belajar IPS	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	40
C. Setting Penelitian	41
D. Rancangan Penelitian	42
1. Siklus I	42
2. Siklus II	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45

1. Observasi	45
2. Dokumentasi	46
3. Tes	46
F. Instrumen Penelitian	46
1. Lembar Observasi	46
2. Lembar Dokumentasi	48
3. Lembar Tes	49
G. Teknik Analisi Data	49
1. Reduksi Data	50
2. Penyajian Data	50
3. Penarikan Kesimpulan	50
H. Keabsahan Data	52
I. Indikator Keberhasilan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	54
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
a. Siklus I	55
b. Siklus II	64
c. Siklus III	73
B. Pembahasan	82
1. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Melalui Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	82
2. Bukti Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Melalui Metode Pembelajaran <i>Time Token</i>	84
3. Temuan Penelitian	89
4. Hambatan	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif	25
2. Kisi-kisi Observasi Metode <i>Time Token</i>	47
3. Kisi-kisi Observasi Keaktifan.	48
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar.	49
5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Keaktifan Siswa.	53
6. Kategori Pencapaian Hasil Belajar.	53
7. Hasil <i>Pre Test</i> Siklus I.	58
8. Hasil <i>Post Test</i> Siklus I.	59
9. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I.	62
10. Hasil <i>Pre Test</i> Siklus II.	68
11. Hasil <i>Post Test</i> Siklus II.	68
12. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II.	71
13. Hasil <i>Pre Test</i> Siklus III.	77
14. Hasil <i>Pos Test</i> siklus III.	78
15. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus III.	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.	36
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.	38
3. Teknik Analisis Data.	51
4. Diagram Keaktifan Siswa Siklus I, II, dan III.	87
5. Diagram Peningkatan Nilai Tes Siswa Siklus I, II, dan III.	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	96
2. Soal <i>Pre Test</i> Siklus I	108
3. Soal <i>Post Test</i> Siklus I	111
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	114
5. Soal <i>Pre Test</i> Siklus II.	130
6. Soal <i>Post Test</i> Siklus II.	133
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.	135
8. Soal <i>Pre Test</i> Siklus III.	144
9. Soal <i>Post Test</i> Siklus III.	146
10. Daftar Hadir.	148
11. Daftar Nilai.	150
12. Lembar Pengamatan Guru Siklus I.	152
13. Lembar Observasi <i>Time Token</i> Siklus I.	154
14. Lembar Observasi Keaktifan Siklus I.	156
15. Lembar Pengamatan Guru Siklus II.	158
16. Lembar Observasi <i>Time Token</i> Siklus II.	160
17. Lembar Observasi Keaktifan Siklus II.	162
18. Lembar Pengamatan Guru Siklus III.	164
19. Lembar Observasi <i>Time Token</i> Siklus III.	166
20. Lembar Observasi Keaktifan Siklus III.	168
21. Format Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I.	170
22. Format Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II.	173
23. Format Penilaian Keaktifan Siswa Siklus III.	176
24. Triangulasi Data.	179
25. Foto Kegiatan Penelitian.	193
26. Peta Lokasi Penelitian.	194
27. Surat Izin Penelitian.	195

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI METODE *TIME TOKEN* SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN**

Oleh:
Diyah Umamah
08416241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Time Token* dan (2) mendapatkan bukti bahwa metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem tahun ajaran 2011/2012. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keaktifan dan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token* yang terangkum dalam 15 indikator keaktifan dan melalui penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. (2) Bukti peningkatan keaktifan siswa, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 59,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,96% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 74,07%. Bukti peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai KKM (70) pada siklus I sebanyak 5 siswa (13,89%); meningkat pada siklus II sebanyak 18 siswa (51,42%); dan meningkat lagi pada siklus III sebanyak 26 siswa (72,22%). Dengan demikian metode pembelajaran *Time Token* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.

Kata kunci : *Time Token*, Penelitian Tindakan Kelas, Keaktifan, Hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan IPTEK. Hal ini terjadi karena pada abad terakhir ini manusia dikatakan unggul apabila mereka berpendidikan dan menguasai teknologi. Pendidikan yang semakin baik diharapkan akan menghasilkan SDM yang semakin baik pula. Oleh karena itu, perpaduan antara teknologi dan pendidikan berperan untuk membentuk SDM yang cakap, kreatif, terampil dan profesional.

Untuk menunjang kesuksesan penyelenggaraan pendidikan, perlu menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal. Peserta didik atau siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yaitu yang berbunyi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab dan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sehingga seorang guru harus dapat melaksanakan fungsinya sebagai agen pembelajar yang berperan sebagai fasilitator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Mengarahkan peserta didik untuk melakukan sendiri aktivitas pembelajaran membutuhkan bantuan dari guru yang berperan sebagai fasilitator. Bantuan ini diperlukan untuk semua proses pembelajaran, begitu pula pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), mencakup materi geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, dengan pembelajaran terpadu diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan lebih luas.

Pada Standar Isi mata pelajaran IPS SMP belum sepenuhnya terpadu, sehingga menjadi beban dan tidak jarang menimbulkan kebingungan bagi guru karena terjadi ketidaksinambungan antara maksud dan tujuan IPS dengan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya dengan

pengembangan bahan kajian yang ada dalam standar isi menjadi tema-tema yang dibelajarkan secara terpadu. Dalam kenyataannya, guru masih banyak yang mengalami kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpadu. Masih banyak guru yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang terpisah-pisah, yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Turmuzi Kepala Sekolah SMP N 4 Jerowaru, Lombok Timur. Pada saat berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPS di sekolahnya ada guru yang menolak atau terpaksa mengajarkan mata pelajaran IPS secara terpadu dan menginginkan model pembelajarannya secara terpisah sesuai dengan kajian keilmuannya karena merasa tidak sanggup membelajarkan materi IPS secara terpadu yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Misalnya guru yang berlatar belakang Sejarah tidak menguasai materi Geografi atau Ekonomi (Ahmad Turmuzi, diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/31/permashalan-pembelajaran-ips-terpadu/> pada tanggal 4 Juni 2012). Hal itu juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ketua BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam Harian Suara Pembaharuan (Senin, 9/01/2006), yaitu guru yang mempunyai latar belakang Sejarah akan banyak mengajarkan tentang Sejarah. Padahal pada kompetensi IPS terpadu tidak hanya Sejarah, ada Sosiologi, Antropologi, dan Geografi.

Dalam penyampaian kompetensi IPS terpadu terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi baik dari pihak guru atau peserta didik. Misalnya, guru

belum menguasai kompetensi yang akan diajarkan, tidak terdapat dukungan media pembelajaran, peserta didik belum siap menerima pelajaran dan metode mengajar guru yang monoton. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPS di Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem juga terdapat kendala yang sama, yaitu materi-materi IPS diajarkan secara terpisah. Kendala yang lain. Yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton melalui metode ceramah membuat peserta didik kurang antusias dalam menghadapi pembelajaran sehingga peserta didik jarang bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa juga hanya pada tingkatan paling rendah, yaitu pada tingkatan mengingat saja karena siswa hanya menghafalkan apa yang dicatat dari guru dan yang ada di buku paket. Hal ini bertentangan dengan pernyataan berikut:

“Belajar bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Siswa harus mengolah dan memahami materi pelajaran untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru mereka. Seorang guru juga tidak bisa serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar, lihat, menjadi satu kesatuan yang bermakna. Proses belajar perlu dilakukan secara bergelombang, kedekatan dengan materi yang dipelajari, jauh sebelum mempelajarinya” (Melvin L. Silberman, 2009: 27).

Metode menghafal menjadi kurang baik untuk digunakan dalam pemahaman kompetensi IPS terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada guru dan buku paket, tetapi harus memperhatikan bagaimana siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran siswa SMP N 3 Pakem juga cenderung pasif dan sulit diajak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Misalnya siswa belum berani bertanya bila belum paham dan pada saat diskusi kelas banyak yang diam dan tidak mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran di kelas kurang efektif dan kondusif. Apabila guru menerangkan secara terus menerus, siswa banyak yang merasa bosan dan kemudian berbicara dengan teman sebangku dan bermain sendiri. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah karena sebanyak 70 % siswa belum memenuhi nilai KKM (70). Kasus lain yang dijumpai pada saat observasi ialah jam pelajaran IPS berlangsung siang hari kurang optimal. Siswa merasa bosan dan cepat penat sehingga menimbulkan kegaduhan.

Berbagai permasalahan di atas memerlukan solusi yang tepat agar target pembelajaran dapat tercapai. Salah satu langkah yang akan diambil adalah menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Dalam metode pembelajaran *Time Token*, siswa dituntut untuk mampu lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam pembelajaran dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. Keunggulan dari metode *Time Token* adalah semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar bicara. Pembelajaran *Time Token* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Time Token* Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Aktivitas pembelajaran terpusat pada guru.
2. Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran IPS.
3. Peserta didik di kelas banyak berbuat gaduh saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Media dalam proses pembelajaran kurang variatif.
5. Siswa pasif saat diberi kesempatan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas.
6. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) (70) sebanyak 70 %.

C. Pembatasan Masalah

Begitu luasnya masalah yang teridentifikasi dan adanya keterbatasan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Aktivitas pembelajaran terpusat pada guru.

2. Siswa pasif saat diberi kesempatan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar IPS yang belum memenuhi KKM (70) sebanyak 70 %.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terpilih maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?
2. Apakah bukti-bukti yang menunjukkan bahwa metode *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar metode *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Untuk mendapatkan bukti-bukti bahwa metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pendidikan tentang metode pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran IPS.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan sifat kerjasama di antara para siswa.
- 2) Meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- 3) Meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 4) Melatih siswa untuk berani mengemukakan ide, gagasan, pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.
- 5) Semua siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

b. Bagi Guru

- 1) Bahan pertimbangan bagi guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran IPS dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mendorong para guru untuk mengembangkan pembelajaran metode kooperatif di kelas.
- 3) Memudahkan para guru untuk menarik minat siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam mengenal perkembangan para peserta didiknya pada mata pelajaran IPS
- 2) Sebagai salah satu acuan untuk memberikan motivasi pada pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mata pelajaran IPS agar dapat lebih bervariasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Beberapa pakar mendefinisikan belajar dalam Agus Suprijono (2011: 2-3) sebagai berikut:

- a) Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b) Traves, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c) Cronbach, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Harold Spears, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.
- e) Geoch, belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.
- f) Morgan, belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Reber dalam Sugihartono (2007: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai suatu proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2) Ciri dan Prinsip Belajar

Ciri belajar atau prinsip belajar menurut Paul Suparno dalam Sardiman (2003: 38) sebagai berikut:

- a) Belajar berarti mencari makna. Makna itu diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan dideskripsikan sendiri.
- b) Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus selama siswa tersebut masih terus belajar.
- c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. Jadi, seorang siswa menyimpulkan sendiri apa yang mereka dapat sesuai dengan pemikiran siswa itu sendiri.

- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Jadi, tidak hanya menurut ingatan siswa saja, tapi juga dari lingkungan, misalnya keluarga dan teman.
- e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subyek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari yang mengena pada siswa.

Sedangkan Agus Suprijono (2011: 4) menyatakan prinsip-prinsip belajar, yaitu:

“*Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari. b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya. c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup. d) Positif atau berakumulasi. e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan. f) Permanen atau tetap, sebagaimana yang dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that accrues as a result of experience*. g) Bertujuan dan terarah. h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.”

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ciri dan prinsip belajar merupakan suatu proses yang terus menerus dan berkesinambungan

yang mengubah perilaku atau sikap seorang individu tergantung pada apa yang diketahui oleh individu tersebut.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar (Sugihartono, 2007: 76):

“Terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh dan psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, dll. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan media massa.”

Sedangkan faktor belajar menurut Sumiat dan Asra (2009: 59) ada beberapa, yaitu: motivasi untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai, dan situasi yang mempengaruhi proses belajar.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi belajar ada dua, yaitu yang berasal dari luar dan dari dalam yang dapat mempengaruhi tujuan yang dicapai dan proses belajar.

4) Motivasi Belajar

Motivasi menurut Woodwort dan Marquis dalam Sardiman (2003: 88) ada tiga, yaitu motif atau kebutuhan organik, motif darurat, dan motif objektif.

Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa (Oemar Hamalik, 2006: 50), antara lain:

- a) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- b) Adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar.
- c) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Jadi motivasi belajar siswa dapat ditemukan dalam perilaku yang berbeda-beda menurut intensitas keterlibatan siswa, yaitu ada yang rendah dan ada yang tinggi.

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Max Darsono, 2000: 24). Secara khusus, pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menurut aliran Behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (*stimulus*).

- b) Menurut pandangan Kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
- c) Menurut pandangan Gestalt, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik lebih mudah mengorganisirnya menjadi Gestalt (pola bermakna).
- d) Menurut pandangan Humanistik, pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Max Darsono dkk. 2000: 24-25).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha seorang guru untuk menyadarkan siswa untuk mau dibelajarkan agar tujuannya tercapai.

2) Ciri dan Prinsip Pembelajaran

Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2009: 65-66), yaitu adanya rencana, kesalingtergantungan, dan tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Prinsip dasar pembelajaran adalah agar siswa dapat mengembangkan cara belajar sendiri dan selalu mengaitkan dengan apa yang telah diketahui dan apa yang ada di masyarakat, yaitu aplikasi dari apa yang telah dipelajari (Sumiati dan Asra, 2009: 18).

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ciri dan pembelajaran, yaitu ada rencana yang dikaitkan dengan keadaan di masyarakat sesuai dengan apa yang telah dipeajari seorang siswa.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara sederhana, merupakan integrasi antara mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yang dibelajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan harus disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (Trianto, 2010: 171).

IPS berasal dari Amerika dengan nama *Social Studies*, National Council for Social Studies (NCSS) mendefinisikan *Social Studies* sebagai berikut.

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such discipline as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematic, and natural sciences” NCSS (Sapriya, 2009: 10).

Menurut rumusan NCSS, *social studies* adalah studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran di sekolah merupakan sebuah studi yang terkoordinasi, sistematis yang dikembangkan atas dasar konsep-konsep disiplin dari ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, dan juga konsep-konsep yang dibutuhkan dari ilmu alam dan matematika. IPS hanyalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun ilmu pendidikan (Muhammad Numan Somantri, 2001: 89).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) memuat IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dengan demikian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

b. Karakteristik IPS

Karakteristik pendidikan IPS menurut Trianto (2010: 174):

“Karakteristik pendidikan IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.”

Sedangkan menurut Sapriya (2011: 21), karakteristik pendidikan IPS konteks utamanya masih pada ilmu-ilmu sosial (*social science*) yang berkaitan dengan manusia dalam konteks sosial.

Jadi, mata pelajaran IPS memiliki unsur gabungan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama. IPS berdasarkan masalah sosial dan dirumuskan dalam pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

c. Tujuan IPS

Menurut Gross dalam Trianto (2010: 173) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan agar seseorang bisa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat dan

tujuan lainnya adalah mengembangkan kemampuan menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.

Dalam buku Numan Somantri (2001: 44) batasan dan tujuan pendidikan IPS untuk tingkat sekolah, yaitu sebagai suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Jadi dapat diambil kesimpulan, tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka dan tanggap terhadap lingkungannya dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya maupun orang lain disekitarnya.

d. Dimensi IPS

Proses pembelajaran di kelas untuk siswa sebaiknya dapat mengarahkan, membimbing dan mempermudah mereka dalam menguasai sejumlah konsep dasar sehingga mereka dapat membentuk struktur ilmu pengetahuannya sendiri. Sehingga perlu upaya pencarian dan penerapan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar lebih berkualitas.

Penguasaan dan pengembangan dimensi pembelajaran dalam IPS sangat penting karena bagi guru karena siswa diharapkan telah memiliki

kemampuan berpikir abstrak dan parsial atau spesifik analitis. Pendidikan IPS yang komprehensif adalah yang mencakup empat dimensi, yaitu (Sapriya, 2009: 48-56):

1) Dimensi pengetahuan (*knowledge*)

Secara konseptual, pengetahuan mencakup: fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa dapat mengenal berbagai jenis fakta khususnya yang terkait dengan kehidupan dan disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan berpikirnya. Konsep merupakan kata-kata atau frase yang mengelompok, berkategori, dan memberi arti terhadap kelompok fakta yang berkaitan. Jadi, konsep merujuk pada suatu hal atau unsur kolektif yang diberi label. Generalisasi merupakan suatu ungkapan atau pernyataan dari dua atau lebih konsep yang berkaitan. Pengembangan konsep dan generalisasi adalah pengorganisir dan memaknai sejumlah fakta dan cara hidup bernasyarakat.

2) Dimensi keterampilan (*skills*)

Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Keterampilan meliputi keterampilan meneliti, berpikir, partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Semua

keterampilan ini akan sangat diperlukan dan akan memberi kontribusi dalam proses inkuiiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS.

3) Dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*)

Nilai disini maksudnya adalah seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah memprabadi dalam diri seseorang yang terungkap ketika berpikir atau bertindak. Nilai dipelajari sebagai hasil pergaulan antar individu atau kelompok. Nilai yang ada di masyarakat sangat bervariasi sesuai dengan tingkat keragaman kelompok masyarakat. Heterogenitas nilai ini tentu menimbulkan masalah tersendiri bagi guru dalam pembelajaran IPS. Program pembelajaran IPS hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan nilai-nilai yang dianutnya. Siswa hendaknya memiliki hak mengambil posisi nilai mana yang akan dianut tanpa paksaan. Untuk mengembangkan partisipasi siswa secara efektif dan diharapkan semakin memahami kondisi masyarakat Indonesia yang beraneka ragam, maka siswa perlu mengenal dan berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut.

4) Dimensi tindakan (*action*)

Tindakan sosial sangat penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif. Merekapun dapat berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikir tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan

dilakukan dan bagaimana caranya, para siswa belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dimensi IPS ada empat, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap, dan dimensi tindakan.

3. Metode Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Proses pembelajaran dan kerjasama antara guru-siswa mencapai sasaran dan tujuan belajar, ialah jalan mencapai sasaran dan tujuan pendidikan-pengajaran. Jadi, alasan atau nalar guru memilih atau menerapkan suatu metode dalam proses belajar mengajar (proses instruksional) ialah (Oemar Hamalik, 2006: 12):

- 1) Metode ini sesuai dengan pokok bahasan yang akan diterapkan agar lebih mencapai sasaran dan tujuan instruksional.
- 2) Metode ini menjadi kegiatan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi atau semangat belajar.
- 3) Metode ini memperjelas dasar, kerangka, isi, dan tujuan dari pokok bahasan, sehingga pemahaman siswa makin jelas.

Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerjasama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran ini juga disebut pembelajaran gotong royong. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan hanya sekadar

belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dibentuk dengan asal-asalan. Dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif secara benar dan prosedural dapat menyebabkan pengelolaan kelas lebih efektif (Anita Lie, 2004: 28-29).

Sedangkan menurut Slavin (2010: 4) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak untuk memahami konsep yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain (Slavin, 2010: 10-11).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas untuk bekerjasama dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

b. Unsur Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2004: 31) untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur metode pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu:

“ a) saling ketergantungan positif, b) tanggung jawab perseorangan, c) tatap muka, d) komunikasi antar anggota, e) evaluasi proses kelompok.”

Dengan kelima unsur tersebut, maka menurut Slavin (2010: 34-41), dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, mencegah masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan, maka pembelajaran kooperatif dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Jadi unsur metode pembelajaran kooperatif ada lima, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka,

komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses belajar. Oleh karena itu metode pembelajaran kooperatif sangat dianjurkan.

c. Fase Pembelajaran Kooperatif

Tabel 1. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Indikator	Aktivitas Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran, mempersiapkan siswa, dan memotivasi siswa
2.	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam tim-tim belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi efisien
4.	Membimbing kerja tim dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6.	Memberikan pengakuan atau penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar siswa baik individu maupun kelompok

Sumber: Agus Suprijono (2011: 65)

d. Pembelajaran *Time Token*

Metode pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk

mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu (Slavin, 2010: 113).

Pembelajaran *Time Token* melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Metode pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajar keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam.

Langkah-langkah pembelajaran dalam Agus Suprijono (2011: 133) metode pembelajaran *Time Token*, sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*Cooperative Learning/CL*).
- 3) Tiap siswa diberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon. Setiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan.
- 4) Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya.

- 5) Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis.
- 6) Demikian seterusnya.

Menurut Agus Suprijono (2011:10) Kelebihan metode pembelajaran *Time Token*, yaitu:

- 1) Semua siswa aktif memberikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa terlatih untuk membaca buku terlebih dahulu.
- 3) Dapat menumbuhkan dan melatih keberanian siswa dalam berpendapat bagi siswa yang pemalu dan sukar berbicara.
- 4) Semua siswa mendapat waktu untuk bicara yang sama sehingga tidak akan terjadi pedominasian pembicaraan dalam berlangsungnya diskusi.

Sedangkan kelemahan pembelajaran *Time Token* menurut Agus Suprijono (2011: 11), yaitu:

- 1) Guru harus menyiapkan pertanyaan yang begitu banyak. Sedangkan membuat pertanyaan tidaklah mudah.
- 2) Siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang diberikan terbatas.

Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Time Token* menekankan agar siswa mengungkapkan pendapat ataupun menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada dominasi pembicaraan dari siswa yang lebih pintar. Langkah-langkah metode *Time Token* adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas untuk

pelaksanaan diskusi, pemberian sejumlah 2 kupon berbicara oleh guru kepada setiap siswa untuk dapat berbicara dengan waktu 30 detik per kupon, setelah selesai berbicara kupon diberikan kepada guru, dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Menggunakan metode *Time Token* untuk proses pembelajaran juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu semua siswa berbicara, melatih keberanian siswa, sedangkan kelemahannya yaitu guru harus menyiapkan pertanyaan yang banyak, dan siswa yang memiliki banyak pendapat akan sulit mengutarakan pendapatnya karena waktu yang terbatas.

4. Keaktifan Siswa dalam Belajar

Dalam belajar sangatlah diperlukan adanya aktivitas. Aktivitas di sini dapat bersifat fisik maupun mental. Menurut Sardiman (2003: 48) keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya adalah membaca, percobaan, memperhatikan gambar, dan demonstrasi.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
- c. *Listening activities*, seperti: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.

- e. *Drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, dan peta grafik.
- f. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
- g. *Mental activities*, seperti: mengingat, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Interaksi antara guru dan siswa sangat berguna bagi pembelajaran, penjelasan dari teman biasanya juga lebih bisa dipahami oleh siswa. Belajar berkelompok juga akan menimbulkan rasa malu jika tidak bisa menjawab pertanyaan sehingga akan memperkuat motivasi dan keinginan yang kuat mempelajari materi itu. Belajar bersama-sama juga akan terasa menyenangkan, suasana ini diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek-aspek dalam keaktifan siswa dapat dilihat dengan melihat aktivitas siswa yang diklasifikasikan menjadi aktivitas mata, telinga, mulut, tangan, gerak, mental, dan emosi. Keaktifan siswa tidak bisa dilepaskan dari interaksi dengan guru maupun siswa lain sehingga guru dan siswa lain turut mempengaruhi keaktifan.

5. Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2002: 250-251) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam mempelajari sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan kemampuan psikomotorik (bertindak).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif,

psikomotor (Nana Sudjana, 2005: 23-33). Perinciannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol. Namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Howard Kingsley dalam Daryanto (2007: 102-124) membagi 3 macam hasil belajar, yaitu a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, dan c) sikap dan cita-cita. Pendapat ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara umum adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes. Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik merupakan skor *post test* yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Moh. Uzer Usman (2002: 10), yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (*internal*)
 - a) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan bagian tubuh yang tidak sempurna.
 - b) Faktor psikologi yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yakni faktor intelektif yakni faktor kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki, dan faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap,

kebiasaan, minat dan kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian psikis.

- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar (*external*)
 - a) Faktor sosial yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Sedangkan dalam Sumiati dan Asra (2009: 200) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dipengaruhi oleh guru dalam menyusun pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari dalam dan dari luar siswa yang melaksanakan evaluasi pembelajaran. Faktor tersebut sebagai tolak ukur siswa sudah menguasai materi pembelajaran atau belum.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Hana Mauludea (2011) yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Metode Time Token Arends Dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Sambas Tahun Ajaran 2009/2010*”

(Skripsi). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token Arends* pada siswa kelas X ADP di SMKN 1 Sambas dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah. Terjadi kenaikan rerata nilai siswa.

2. Penelitian Jati Mulyahadi (2009) yang berjudul “*Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Teknik Teams Games Tournaments (TGT) di SMP Negeri 1 Sawangan, Kabupaten Magelang*” (Skripsi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik TGT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang tercermin dari peningkatan proses pembelajaran dan hasil nilai dari kegiatan turnamen. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berupa aktivitas positif siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru, bertanya pada teman atau guru, membacakan soal, menjadi penantang I, menjadi penantang II yang intensitas siswanya mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Rata-rata nilai tes siswa dari turnamen I sampai V, yaitu 85.30, 85.88, 86.07, 88.90, dan 83.52.
3. Penelitian Rahayudha Virgonius Pratama (2010) yang berjudul “*Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 2 Bantul*” (Skripsi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Bukti peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dan nilai rata-rata tes siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-

rata siklus I 66,72 menjadi 73,45 pada siklus II dan pada siklus III menjadi 83,96.

C. Kerangka Berpikir

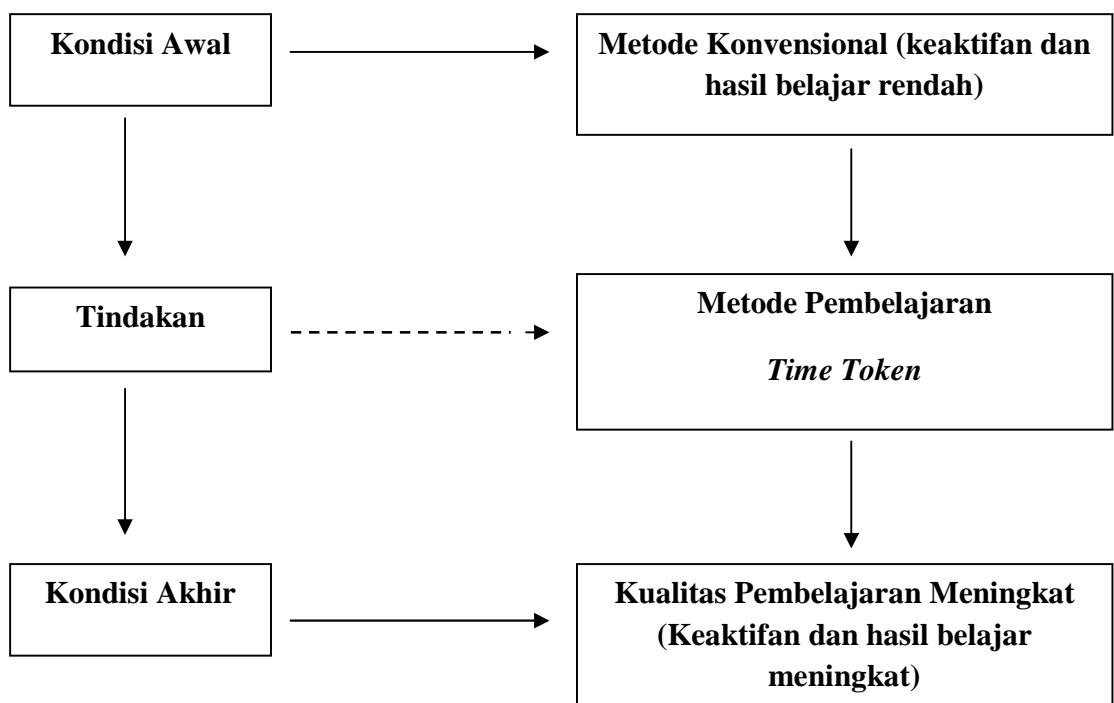
Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Untuk mencapai tujuan tersebut, agar pengalaman yang diperoleh siswa semakin berkesan dan menyenangkan, maka upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode *Time Token*. Tipe pembelajaran *Time Token* juga dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan keterampilan sosial yang bertujuan untuk menghindari siswa mendominasi atau siswa diam sama sekali dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil.

Metode pembelajaran *Time Token* memberi kesempatan kepada siswa agar bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama. Selain itu pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan sikap kerjasama antar siswa dalam pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran *Time Token* akan memberikan suasana positif karena bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran dan sekolah ataupun guru. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan ini, siswa merasa lebih terdorong untuk belajar dan berpikir. Pembelajaran *Time Token* juga akan memberikan saling ketergantungan positif antar siswa karena setiap siswa

diajak berpikir untuk kepentingan kelompok mereka, apabila ada yang tidak tahu, bisa menanyakan kepada anggota yang dianggap lebih tahu.

Pembelajaran dengan metode *Time Token* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berbicara dalam proses pembelajaran baik menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Siswa yang aktif pada proses pembelajaran tidak hanya mengetahui materi tetapi dapat memahami secara mendalam materi yang dipelajari. Pemahaman yang mendalam tentang materi timbul sebagai akibat dari keaktifan bicara siswa. Hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar dari materi yang bersangkutan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

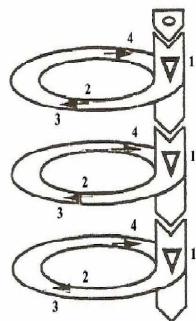
1. Metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini mengambil desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Skema Model Kemmis & Mc Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67) dapat dilihat pada gambar berikut.



Keterangan:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2008: 17-21):

1. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, lembar kerja siswa,

dan tes. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, lembar kerja siswa, dan tes disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas dan dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dengan peneliti. Pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Time Token* yang dilaksanakan oleh peneliti. Tes yang diberikan oleh guru dilakukan setiap awal dan akhir siklus.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung ini sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan oleh dua orang teman peneliti yang sebelumnya sudah dilatih cara untuk mengisi lembar observasinya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi yang dilakukan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran siklus berikutnya agar berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Metode *Time Token* merupakan variabel bebas (variabel x), sedangkan keaktifan dan hasil belajar merupakan variabel terikat (variabel y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Metode *Time Token*

Metode *Time Token* menekankan agar siswa mengungkapkan pendapat ataupun menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada dominasi pembicaraan dari siswa yang lebih pintar. Langkah-langkah metode *Time Token* adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi, pemberian sejumlah 2 kupon berbicara oleh guru kepada setiap siswa untuk dapat berbicara dengan waktu 30 detik per kupon, setelah selesai berbicara kupon diberikan kepada guru, dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi.

b. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas mata, telinga, mulut, tangan, gerak, mental, dan emosi.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini maka dibuatlah indikator keaktifan siswa, yaitu mencari dan memberikan informasi,

bertanya kepada guru atau siswa lain, mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa, diskusi atau memecahkan masalah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memanfaatkan sumber belajar yang ada, menilai dan memperbaiki pekerjaannya, membuat simpulan sendiri tentang belajar yang diterima, dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran, dapat memberikan contoh dengan benar, dapat memecahkan masalah dengan tepat, ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dapat bekerjasama dan berhubungan dengan siswa lain, menyenangkan dalam pembelajaran, dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran.

c. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Umumnya hasil belajar berupa pemberian nilai dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan *post test* disetiap akhir siklus.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pakem pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII B pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator, objeknya yaitu siswa kelas VII B

SMP Negeri 3 Pakem yang berjumlah 36 siswa, sebagai obsever yaitu teman peneliti yang berjumlah dua orang. Kelas yang dipilih adalah kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem, dengan tujuan untuk mengetahui yang sesungguhnya sejauh mana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Time Token*. Alasan memilih kelas VII B adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPS.
2. Siswa pasif saat diberi kesempatan untuk bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil belajar IPS yang belum memenuhi KKM (70) sebanyak 70 %.

D. Rancangan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tindakan yang ditempuh dimaksudkan untuk kondisi atau perilaku yang mencakup rencana.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang terjadi di lapangan dengan cara mengamati proses pembelajaran dan hasilnya, kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah diadakan pengamatan langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat instrumen pembelajaran yang terdiri dari satuan pelajaran dan skenario pembelajaran untuk siklus I.
- 2) Membuat instrumen penilaian pembelajaran dan soal lembar kerja individu.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dalam siklus I.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya akan dilaksanakan pada tahap ini. Perencanaan yang dibuat harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain pelaksanaan bersifat dinamis menyesuaikan situasi dan kondisi kelas.

Adapun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Guru menyampaikan pengarahan umum tentang (a) topik, (b) persoalan utama yang akan dipelajari, dan (c) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengerjakan soal tes awal (*pre test*).
- b) Guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

- c) Guru mempersiapkan kupon dan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d) Melalui diskusi kelompok 6 orang siswa, hasil diskusi dari analisa kartu pertanyaan tersebut dicatat pada kertas.
- e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f) Mulai dari komentar siswa satu persatu di mana tiap siswa (sudah diberi kupon) yang ingin berbicara menyerahkan kupon kepada guru.
- g) Mengerjakan soal tes evaluasi (*post test*).

3) Kegiatan Akhir

Siswa dan guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari kemudian merefleksikannya terhadap kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya dan kegiatan pembelajaran ditutup.

c. Observasi

Pengamatan merupakan upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap tindakan yang berlangsung di dalam kelas dilakukan untuk mendokumentasi pengaruh tindakan yang dilaksanakan terhadap permasalahan di kelas dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang merujuk pada perbaikan dan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai upaya guru sebagai peneliti untuk mengoreksi masalah yang muncul yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi peneliti merencanakan pembelajaran tindakan berikutnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran bersama guru IPS.

2. Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I terlaksana. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I. Langkah-langkah pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada refleksi siklus II digunakan untuk membedakan apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa atau tidak. Jika belum ada peningkatan maka siklus dapat diulang kembali sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai sesuai kriteria keberhasilan tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran IPS menggunakan metode *Time Token*. Dalam kegiatan ini disiapkan lembar observasi yang terdiri atas observasi kegiatan awal, kegiatan

inti, dan kegiatan akhir. Observasi dilakukan untuk memperoleh data keaktifan dan pembelajaran menggunakan metode *Time Token* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai karakteristik sekolah, data guru dan karyawan, dan data siswa.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi atau sub pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token*. Untuk menyatakan hasil belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes dibuat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan awal siswa dan mengetahui kriteria keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes yang digunakan merupakan tes obyektif yang berbentuk pilihan ganda yang digunakan pada tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*).

F. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi gambaran tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas, baik aktivitas siswa maupun

aktivitas keterlaksanaan pembelajaran. Fokus dalam penelitian ini yaitu penelitian mengenai keaktifan belajar dan peningkatan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Time Token* yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII B. Pada lembar observasi observer hanya perlu memberi tanda *checlist* pada 15 indikator yang telah ditentukan pada tiap siswa sesuai dengan kondisi sebenarnya yang kemudian akan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan:

X= diperolehan skor dari indikator keaktifan siswa

Y= diperoleh dari jumlah skor keseluruhan dari indikator keaktifan siswa

Dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi observasi sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Metode *Time Token*

Aspek	Indikator	Nomor Item
Perangkat Pembelajaran	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2. Silabus 3. Media dan alat pembelajaran	1 2 3
Tahapan-tahapan Pelaksanaan	1. Membuka pelajaran 2. Guru menyampaikan tentang topik, persoalan utama yang dipelajari, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi 4. Guru memberi sejumlah 2 kupon berbicara kepada siswa untuk dapat berbicara (tiap kupon 30 detik)	4 5 6 7

	5. Setelah siswa selesai bicara kupon diberikan kepada guru 6. Menyimpulkan pelajaran 7. Menutup pelajaran	8 9 10
--	--	--------------

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Keaktifan

Aspek	Indikator	Nomor Item
Siswa	1. Mencari dan memberikan informasi 2. Bertanya kepada guru atau siswa lain 3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa 4. Diskusi atau memecahkan masalah 5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada 7. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya 8. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterima 9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran 10. Dapat memberikan contoh dengan benar 11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat 12. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru 13. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain 14. Menyenangkan dalam pembelajaran 15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15

2. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi data informasi mengenai karakteristik sekolah, jumlah guru dan karyawan, dan jumlah siswa sebelum pelaksanaan tindakan.

3. Lembar Tes

Tes dapat digunakan untuk mengumpulkan data bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal formatif. Tes berisi pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang telah dipelajari. Dalam penyusunan soal tes siklus, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi IPS di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi tes sebagai berikut.

Tabel 4. Kis-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Standar Kompetensi: Memahami Usaha Manusia untuk Mengenali Perkembangan Lingkungannya

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Siklus
Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan	1. Membedakan peta, atlas, dan globe 2. Mengidentifikasi jenis, bentuk, komponen, dan pemanfaatan peta	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	Siklus I
	1. Mengidentifikasi informasi geografis dari peta, atlas, dan globe 2. Skala peta 3. Menggunakan skala peta 4. Memperkecil dan memperbesar peta	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	Siklus II
Jumlah			35

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif dengan model interaktif (Milles dan Hubberman, 1992: 16-17). Model

analisis interaktif mempunyai 3 komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun rincian model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

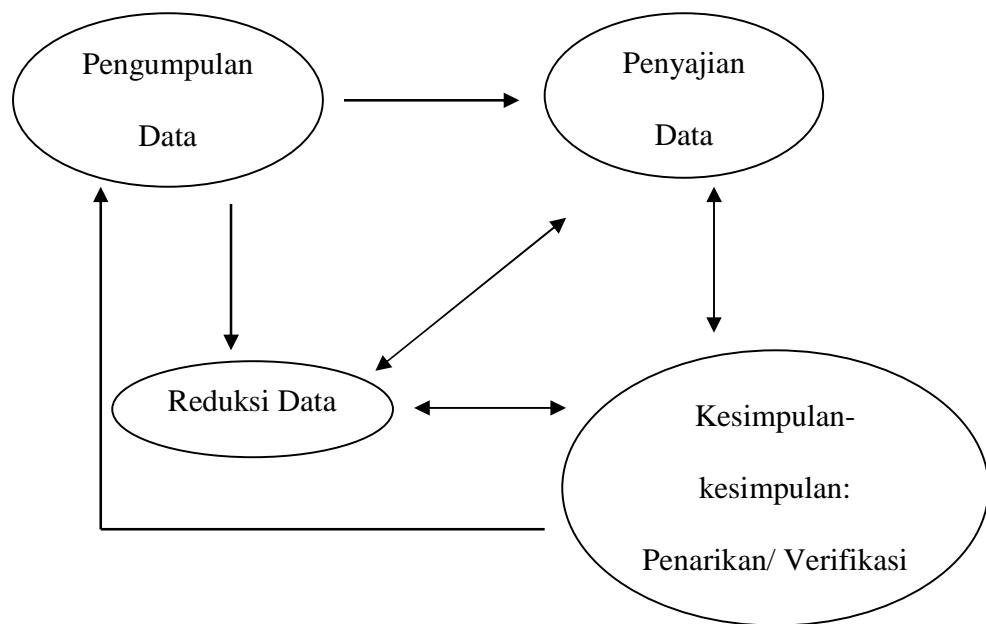
Reduksi data yaitu proses pemilihan, menentukan fokus, penyederhanaan, serta mengolah data mentah yang ada dilapangan dicatat menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan

Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan siklus dan interaktif. Oleh karena penelitian ini sifatnya kualitatif maka diperlukan adanya objektivitas, subjektivitas dan kesepakatan intersubjektivitas dari peneliti agar hasil penelitian tersebut mudah dipahami bagi para pembaca secara mendalam.



Gambar 3. Teknik Analisis Data

(Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992: 20)

Langkah-langkah analisis:

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan dalam bentuk sajian data, dengan menyusun koding dan matrik yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar unsur.
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan penolakan data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis antar kasus. Dikembangkan struktur sajian datanya bagi susunan laporan.

6. Merumuskan kesimpulan akhir sebagai temuan penelitian.
7. Merumuskan kebijakan sebagai dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diketahui dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009:330). Triangulasi yang digunakan dalam data ini dengan memanfaatkan penggunaan metode. Terdapat 2 strategi pada triangulasi dengan metode ini, yaitu:

1. Pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, dan angket.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan:

1. Meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yang diperoleh dari persentase (%) keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Apabila mencapai 70% dari jumlah siswa maka penggunaan Metode Pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keaktifan

siswa. Hal ini merujuk pernyataan Zainal Aqib (2009: 41), apabila rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 70% sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori tinggi.

Tabel 5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Keaktifan Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan	Keterangan
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

2. Meningkatnya hasil belajar yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Apabila siswa mendapat nilai sesuai KKM 70 keatas mencapai 70% dari jumlah siswa maka penggunaan Metode Pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 210), Hasil data di dapat di analisis dengan pedoman sebagai berikut

Tabel 6. Kategori Pencapaian Hasil Belajar

Percentase	Kategori Pencapaian
> 80%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 3 Pakem berlokasi di Dusun Pojok, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta. Lokasi cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar, dengan letak geografis sebagai berikut.

- Utara : Persawahan
- Timur : Pemukiman penduduk Dusun Pojok Desa Harjobinangun
- Selatan : Lapangan Desa Harjobinangun
- Barat : Kantor Desa Harjobinangun

Lokasi kelas VII B terletak di ujung Barat dari SMP Negeri 3 Pakem. Jumlah siswa kelas VII B sebanyak 36 siswa. Guru yang mengajar IPS berjumlah 2 orang dari bidang yang berbeda, yaitu Geografi dan Ekonomi.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 20 Februari 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tindakan. Penelitian dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran IPS seminggu dua kali, yaitu setiap hari Senin dan Kamis

yang berlangsung selama 4 x 45 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B SMP N 3 Pakem. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus memiliki 4 komponen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *Time Token* di SMP N 3 Pakem.

Adapun materi pokok yang digunakan, yaitu peta, atlas, globe dan sketsa. Standar Kompetensinya, yaitu memahami manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya dengan 2 Kompetensi Dasar yaitu menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan dan membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan obyek geografi. Kompetensi dasar 1 diselesaikan dalam waktu dua siklus (4 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit (4x2 jam pelajaran) dan kompetensi dasar 2 diselesaikan dalam waktu satu siklus (2 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit (2x2 jam pelajaran). Proses penelitian tindakan secara sistematis dideskripsikan sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi membedakan peta, atlas, dan globe dan mengidentifikasi jenis, bentuk, komponen, dan pemanfaatan peta.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyediakan media yang berupa kartu pertanyaan.
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 30 Januari 2012 dan 2 Februari 2012. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Pertemuan 1
 - (1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Pembukaan (salam dan doa)
 - (b) Presensi
 - (c) Apersepsi
 - (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - (2) Kegiatan inti (60 menit)
 - (a) Siswa mengerjakan soal *pre test* sebagai penjajagan (20 menit)

- (b) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- (c) Membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5-6 siswa)
- (d) Membagikan kupon berbicara dan lembar soal kelompok
- (e) Melaksanakan diskusi
- (f) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas (3 kelompok)
- (g) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

- (a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- (b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
- (c) Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran

b) Pertemuan 2

- (1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Pembukaan
 - (b) Presensi
 - (c) Apersepsi
 - (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan inti (60 menit)

- (a) Membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5-6 siswa)
- (b) Meneruskan presentasi pertemuan sebelumnya, tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas (3 kelompok)
- (c) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi
- (d) Mengerjakan soal *post test* (20 menit)

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

- (a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- (b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
- (c) Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran

c) Hasil tes

Tes yang diberikan berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 20 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Tabel 7. Hasil *pre test* Siklus I

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	4	11,43
< 70	31	88,57
	$\Sigma f=35$	100

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya berjumlah 4 siswa (11,43%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 31 siswa (88,57%).

Tabel 8. Hasil *post test* Siklus I

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	5	13,89
< 70	31	86,11
	$\sum f=36$	100

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya berjumlah 5 siswa (13,89%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 31 siswa (86,11%).

Nilai 70 adalah ketuntasan belajar, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguasai materi secara baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa (13,89%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 31 siswa (86,11%). Hasil tes ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan karena belum ada 70% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sehingga pada siklus selanjutnya penguasaan siswa terhadap materi selanjutnya dapat ditingkatkan.

3) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru, pengamatan terhadap metode pembelajaran, dan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, karena yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang sudah diberi penjelasan mengenai proses pembelajaran yang menjadi fokus penelitian.

Adapun rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus I, yaitu sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *Time Token* dengan materi peta, atlas, dan globe. Tata cara pembelajaran *Time Token* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa terlihat ngobrol dengan teman lainnya. Hanya sebagian kelompok yang dikontrol, sedangkan kelompok lainnya

bebas dari pengawasan guru. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, banyak juga siswa yang masih ngobrol. Ada tiga kriteria yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh guru, yaitu pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran, pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa, dan pemberian tindak lanjut yang berupa pengayaan atau perbaikan. Pada siklus I dapat dikatakan guru belum maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

b) Pengamatan terhadap metode *Time Token*

Dalam observasi metode *Time Token* ini guru sudah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan, juga dapat diartikan bahwa skenari pembelajaran siklus I sudah berjalan dengan lancar. Observer memberikan catatan bahwa meskipun indikator sudah tercapai, tetapi guru belum maksimal dalam menjalankan metode, observer memberikan saran agar kedepannya guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran tidak tergesa-gesa agar siswa tidak terlalu bingung. Observer juga memberikan saran-saran agar guru lebih akrab lagi dengan siswa. Siswa tertarik dengan pembelajaran *Time Token* karena sebelumnya guru belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan metode *Time Token*.

c) Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus I, menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa secara rinci, yaitu:

Tabel 9. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Mencari dan memberikan informasi	31	86,11
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	28	77,78
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	16	44,44
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	19	52,78
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	23	63,89
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	24	66,67
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	16	44,44
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	20	55,56
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	20	55,56
10.	Memberikan contoh dengan benar	24	66,67
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat	13	36,11
12.	Ada usaha dan motivasi untuk	21	58,33

	mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru		
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	23	63,89
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	24	66,67
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	19	52,78

Besarnya persentase keaktifan siswa pada siklus I, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{321}{540} \times 100\% \\ = 59,44 \%$$

Jadi besarnya persentase keaktifan siswa siklus I adalah 59,44 %.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Ada kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu:

- a) Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- b) Belajar kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada kelompok yang anggotanya mengerjakan lembar kerja secara individu.

- c) Saat mengerjakan tes, ada siswa yang menyontek buku atau bertanya kepada teman.
 - d) Belum semua siswa berani mengungkapkan pendapat.
- b. Siklus II
- 1) Perencanaan Tindakan
- Hasil refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II, maka tindakan perbaikan yang diperlukan adalah:
- b) Guru memperingatkan siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa diharapkan benar-benar paham terhadap materi yang baru saja selesai dibahas agar dapat mengerjakan tes dengan nilai yang memuaskan.
 - c) Untuk mengatasi masih adanya siswa yang bekerja secara individu maka guru harus mengingatkan kembali betapa pentingnya anggota kelompok untuk saling bekerja sama.
 - d) Adanya pengawasan yang lebih teliti dari guru saat mengerjakan tes.
 - e) Guru memberikan stimulus dengan cara memberi cerita kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pelaksanaan siklus II ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yang menunjukkan belum tercapainya target atau standar minimal yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan yaitu 70% dari jumlah siswa dari aspek keaktifan dan pada penguasaan materi

masih perlu ditingkatkan karena hanya 5 siswa (13,89%) yang telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Selain itu guru bersama peneliti sepakat mengadakan perubahan pada anggota kelompok. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam perubahan kelompok yaitu agar siswa dapat mudah beradaptasi dalam bekerjasama dengan teman lainnya, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan terhadap keaktifan dan penguasaan materi bila pada siklus II diterapkan perubahan dalam susunan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan dan refleksi siklus I. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi menjelaskan informasi geografi dari peta, atlas, dan globe, menjelaskan skala peta, menggunakan skala peta, memperkecil dan memperbesar peta.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyediakan media yang berupa kartu pertanyaan.
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 6 Februari 2012 dan 9 Februari 2012. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

- (1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Pembukaan (salam dan doa)
 - (b) Presensi
 - (c) Apersepsi
 - (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Kegiatan inti (60 menit)
 - (a) Siswa mengerjakan soal *pre test* sebagai penajagan (20 menit)
 - (b) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
 - (c) Membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5-6 siswa)
 - (d) Membagikan kupon berbicara dan lembar soal kelompok
 - (e) Melaksanakan diskusi
 - (f) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas (3 kelompok)
 - (g) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

- (a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- (b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
- (c) Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan awal (10 menit)

- (a) Pembukaan
- (b) Presensi
- (c) Apersepsi
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan inti (60 menit)

- (a) Membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5-6 siswa)
- (b) Melanjutkan presentasi pertemuan sebelumnya, tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas (3 kelompok)
- (c) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi
- (d) Mengerjakan soal *post test* (20 menit)

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

- (a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - (b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - (c) Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
 - (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran
- c) Hasil tes

Tes yang diberikan berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 15 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Tabel 10. Hasil *pre test* Siklus II

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	22	61,11
< 70	14	38,89
	$\Sigma f=36$	100

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 22 siswa (61,11%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 31 siswa (38,89%).

Tabel 11. Hasil *post test* Siklus II

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	18	51,42
< 70	17	48,58
	$\Sigma f=35$	100

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 18 siswa (51,42%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 17 siswa (48,58%).

Nilai 70 adalah ketuntasan belajar, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguasai materi secara baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (51,42%) dan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa (48,57%) karena 1 siswa tidak masuk. Hasil tes ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan agar pada siklus selanjutnya penguasaan siswa terhadap materi selanjutnya dapat ditingkatkan.

3) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru, pengamatan terhadap metode pembelajaran, dan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, karena yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yang sudah diberi penjelasan mengenai proses pembelajaran serta sesuat yang menjadi fokus penelitian.

Adapun rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus II, yaitu sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *Time Token* dengan materi peta, atlas, dan globe. Tata cara pembelajaran *Time Token* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mulai maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa yang terlihat ngobrol dengan teman lainnya ditegur. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, siswa mulai bisa bekerjasama dengan teman lainnya. Semua aspek telah terpenuhi, tapi dapat dikatakan guru sebaiknya lebih maksimal lagi dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

b) Pengamatan terhadap metode *Time Token*

Dalam observasi metode *Time Token* ini guru sudah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan, juga dapat diartikan bahwa skenario pembelajaran siklus II sudah berjalan dengan lancar. Guru dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sudah tidak tergesa-gesa agar siswa tidak terlalu bingung dan kolaborator juga sudah akrab dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih lancar, tapi untuk siklus berikutnya perlu

dimaksimalkan. Siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran menggunakan metode *Time Token*.

c) Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa secara rinci, yaitu:

Tabel 12. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Mencari dan memberikan informasi	36	100
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	28	77,78
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	23	63,89
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	29	80,56
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	32	88,89
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	36	100
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	25	69,44
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	20	55,56
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	20	55,56
10.	Memberikan contoh dengan benar	30	83,33
11.	Dapat memecahkan masalah dengan	13	36,11

	tepat		
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	21	58,33
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	23	63,89
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	30	83,33
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	28	77,78

Besarnya persentase keaktifan siswa pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{394}{540} \times 100\% \\ = 72,96 \%$$

Jadi besarnya persentase keaktifan siswa siklus II adalah 72,96 %.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil atau belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Adapun kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II yang sudah diperbaiki, yaitu:

- Beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

- b) Belajar kelompok sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai mengerjakan lembar kerja secara kelompok, hanya beberapa yang masih seperti siklus sebelumnya.
- c) Saat mengerjakan tes, siswa yang menyontek buku atau bertanya kepada teman mulai berkurang.
- d) Sudah banyak siswa yang berani mengungkapkan pendapat.
- e) Hasil tes belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Penerapan pembelajaran dengan metode *Time Token* pada siklus II ini telah mengalami kemajuan. Pada siklus II ini keaktifan siswa mengalami peningkatan dari 59,44 % menjadi 72,96 %. Perolehan nilai yang sudah memenuhi ketuntasan adalah 51,42 %. Itu artinya nilai rata-rata siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yang nilainya adalah 13,89 %. Guru berusaha menarik minat siswa agar lebih aktif lagi dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

c. Siklus III

1) Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus III ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yang menunjukkan belum tercapainya target atau standar minimal yang telah ditetapkan sebagai kriteria keberhasilan yaitu 70% dari jumlah siswa pada penguasaan materi masih perlu ditingkatkan

karena hanya 18 siswa (51,42%) yang telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Selain itu guru bersama peneliti sepakat mengadakan perubahan pada anggota kelompok. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam perubahan kelompok yaitu agar siswa dapat mudah beradaptasi dalam bekerjasama dengan teman lainnya, serta untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan penguasaan materi bila pada siklus II diterapkan perubahan dalam susunan kelompok karena fokus penelitian siklus III ini pada penguasaan materi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan dan refleksi siklus II. Perencanaan yang dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi membuat sketsa wilayah, membuat peta wilayah objek geografi, dan simbol geografi pada peta.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Menyediakan media yang berupa kartu pertanyaan.
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 13 Februari 2012 dan 20 Februari 2012. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan 1

- (1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Pembukaan (salam dan doa)
 - (b) Presensi
 - (c) Apersepsi
 - (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Kegiatan inti (60 menit)
 - (a) Siswa mengerjakan soal *pre test* sebagai penajagan (20 menit)
 - (b) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
 - (c) Membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5-6 siswa)
 - (d) Membagikan kartu dan lembar soal kelompok
 - (e) Melaksanakan diskusi
 - (e) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas (3 kelompok)
 - (f) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

- (a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- (b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
- (c) Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran

b) Pertemuan 2

(1) Kegiatan awal (10 menit)

- (a) Pembukaan
- (b) Presensi
- (c) Apersepsi
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan inti (60 menit)

- (a) Membagi kelas menjadi 6 kelompok (anggota 5-6 siswa)
- (b) Melanjutkan presentasi pertemuan selanjutnya, tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas (3 kelompok)
- (c) Siswa berkomentar secara bergantian, yang sudah habis kuponnya tidak boleh bicara lagi
- (d) Mengerjakan soal *post test* (20 menit)

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

(b) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari

(c) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran

(d) Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya

(e) Guru menutup kegiatan pembelajaran

c) Hasil tes

Tes yang diberikan berupa kuis individu. Soal tes terdiri atas 10 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Tabel 13. Hasil *pre test* Siklus III

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	4	11,43
< 70	31	88,57
	$\sum f=35$	100

Dari table 13 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya berjumlah 4 siswa (11,43%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 31 siswa (88,57%).

Tabel 14. Hasil *post test* Siklus III

Nilai (X)	Frekuensi (f)	f%
≥ 70	26	72,22
< 70	10	27,78
	$\sum f=36$	100

Dari tabel 14 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 26 siswa (72,22%) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 10 siswa (27,78%).

Nilai 70 adalah ketuntasan belajar, hasil *post test* menunjukkan bahwa siswa yang dapat menguasai materi secara baik sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa (72,22%) dan yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 10 siswa (27,78%). Jadi, sudah memenuhi setengah lebih jumlah siswa dalam kelas dan dapat dikatakan berhasil.

3) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan ini merupakan kegiatan mengamati jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan aktivitas guru, pengamatan terhadap metode pembelajaran, dan pengamatan terhadap keaktifan siswa. Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan, karena yang diamati merupakan segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh teman

sejawat peneliti yang sudah diberi penjelasan mengenai proses pembelajaran serta sesuat yang menjadi fokus penelitian.

Adapun rincian hasil observasi proses pembelajaran siklus III, yaitu sebagai berikut:

a) Pengamatan terhadap guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, guru telah menjalankan proses pembelajaran sketsa dengan menggunakan metode *Time Token*. Tata cara pembelajaran *Time Token* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa yang masih terlihat ngobrol dengan teman lainnya ditegur. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, siswa bisa bekerjasama dengan teman lainnya. Semua aspek telah terpenuhi, dapat dikatakan guru maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

b) Pengamatan terhadap metode *Time Token*

Dalam observasi metode *Time Token* ini guru sudah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan, juga dapat diartikan bahwa skenario pembelajaran siklus III sudah berjalan dengan lancar. Guru atau peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sudah tidak tergesa-gesa dan banyak stimulus

untuk siswa agar lebih banyak bertanya, sehingga pembelajaran lebih lancar. Siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

c) Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa siswa telah berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa secara rinci, yaitu:

Tabel 15. Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Mencari dan memberikan informasi	36	100
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	28	77,78
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	23	63,89
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	29	80,56
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	32	88,89
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	36	100
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	29	80,56
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	20	55,56
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	20	55,56
10.	Memberikan contoh dengan benar	30	83,33
11.	Dapat memecahkan masalah dengan	15	41,67

	tepat		
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	21	58,33
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	23	63,89
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	30	83,33
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	28	77,78

Besarnya persentase keaktifan siswa pada siklus III, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase keaktifan} &= \frac{400}{540} \times 100\% \\ &= 74,07\% \end{aligned}$$

Jadi besarnya persentase keaktifan siswa siklus III adalah 74,07 %.

4) Refleksi

Pada siklus III kerjasama siswa dalam kelompoknya lebih aktif.

Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif. Saat pelaksanaan tes pada siklus III ini kemampuan siswa untuk menjawab dan mengerjakan soal secara individu juga meningkat. Siswa tidak ada yang menyontek buku atau bertanya kepada siswa. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang teliti dari guru dan sebelum mengerjakan tes, guru meminta semua buku ditutup dan

diletakkan diatas meja. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII B SMP

Negeri 3 Pakem Melalui Metode Pembelajaran *Time Token*

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Pakem telah dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari Tahun Ajaran 2011/2012.

Pada pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil observasi selama penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk kemudian dilakukan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Time Token*. Proses pembelajarannya meliputi (a) penyajian kelas yang berupa penyampaian informasi, (b) kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, (c) pelaksanaan tes, dan (d) hasil tes yang berupa penghitungan skor kemajuan atau peningkatan. Pembahasan atas beberapa aktivitas yang dilakukan dengan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Kelas (Penyampaian Informasi)

Penyampaian informasi yang berupa materi pelajaran IPS dilakukan setelah tahap inti pelaksanaan pembelajaran diselesaikan. Penyampaian materi yang disajikan dikelas bertujuan agar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem mempunyai gambaran yang jelas tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama. Para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan selama penyajian materi di kelas karena akan membantu mengerjakan tes.

b. Kegiatan Belajar Kelompok dengan metode *Time Token*

Agar dapat melaksanakan kegiatan belajar kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anggota yang terbagi secara heterogen. Siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya mengerjakan tugas yang telah diberikan. Mereka saling berbagi dan menyimpulkan informasi serta saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Saat kegiatan belajar kelompok berlangsung, guru berkeliling mengawasi jalannya kegiatan belajar kelompok. Pembahasan hasil diskusi atau hasil kerja kelompok dengan metode *Time Token*, perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil dari kerja kelompok mereka dan kelompok lain mendengarkan, memberikan tanggapan maupun memberikan pertanyaan. Guru dan siswa mengakhiri

diskusi dengan melakukan penarikan kesimpulan secara bersama-sama yang dilakukan dalam setiap siklus.

c. Pelaksanaan Tes

Setelah siswa bekerja dalam kelompok dengan metode *Time Token* dan pembahasan hasil kerja kelompok selesai, diadakan tes sebagai acuan untuk mengetahui skor kemajuan individu dan untuk mengetahui poin yang disumbangkan kepada kelompok agar memperoleh penghargaan kelompok. Hasil dari tes juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan tindakan, sehingga dapat mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Saat mengerjakan tes diwajibkan untuk mengerjakan secara individu.

d. Penghitungan Hasil Tes

Skor kemajuan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor tes terkini dengan skor awal. Siswa mengumpulkan poin secara individu berdasarkan tingkat di mana skor tes mereka meningkat atau menurun terhadap skor awal mereka. Penghitungan peningkatan skor individu ini dilakukan peneliti tanpa melibatkan siswa.

2. Bukti Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII B

SMP Negeri 3 Pakem Melalui Metode Pembelajaran *Time Token*

Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi

terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru, keaktifan siswa, metode *Time Token*, dan hasil belajar geografi pada siswa dari siklus I sampai dengan siklus III.

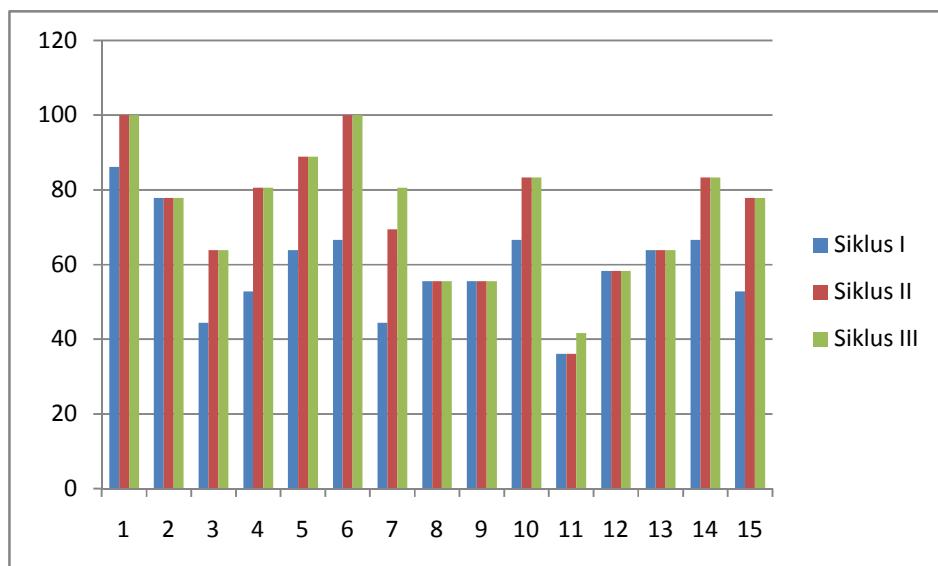
Data hasil observasi menunjukkan keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan memberikan informasi pada siklus I sebesar 86,11% meningkat menjadi 100% pada siklus II dan siklus III. Saat siswa berdiskusi sudah mulai bisa mengungkapkan ide masing-masing siswa.
- b. Bertanya pada guru atau siswa lain pada siklus I sebesar 77,78% tidak mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya, siswa masih ada yang malu saat mau bertanya walaupun guru sudah mencoba memberi pengertian kepada siswa untuk bertanya dan tidak perlu malu pada siswa lain.
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa pada siklus I sebesar 44,44% dan meningkat menjadi 63,89% pada siklus II dan siklus III.
- d. Diskusi atau memecahkan masalah pada siklus I sebesar 52,78% meningkat menjadi 80,56% pada siklus II dan siklus III.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 63,89% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II dan siklus III.
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada pada siklus I sebesar 66,67% meningkat menjadi 100% ada siklus II dan siklus III. Siswa mulai

memperhatikan dan mulai memahami arti pentingnya sumber belajar untuk berdiskusi.

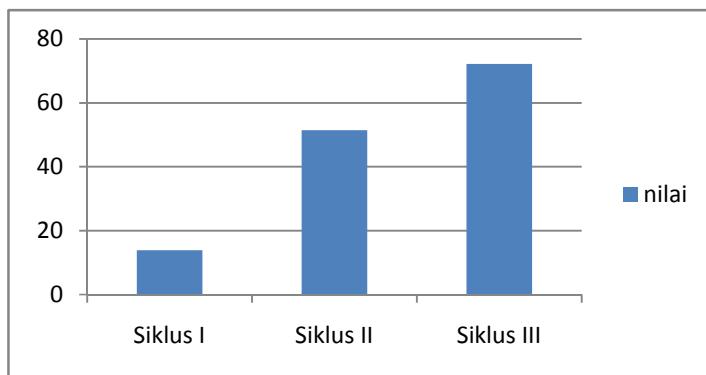
- g. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya pada siklus I 44,44%, siklus II 69,44%, dan siklus III 80,56%.
- h. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya pada siklus I 55,56% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya. Hal ini dipicu karena siswa masih tergantung pada guru dalam menyimpulkan pelajaran pada tiap pertemuan.
- i. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung KBM pada siklus I 55,56% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus selanjutnya. Hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan tepat.
- j. Memberikan contoh dengan benar pada siklus I 66,67% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II dan siklus III.
- k. Dapat memecahkan masalah dengan tepat pada siklus I 36,11% siklus II sama seperti siklus I dan meningkat pada siklus III, yaitu sebesar 41,67%.
- l. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru pada siklus I sebesar 58,33% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus berikutnya. Siswa masih terlihat hanya belajar si kelas saja.
- m. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain pada siklus I sebesar 58,33% dan tidak mengalami peningkatan pada siklus berikutnya.

- n. Menyenangkan dalam KBM pada siklus I 66,66% dan mengalami peningkatan menjadi 83,33% pada siklus II dan siklus III.
- o. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran pada siklus I 52,78% dan mengalami peningkatan menjadi 77,78% pada siklus II dan siklus III.



Gambar 4. Diagram Keaktifan Siswa siklus I, II, dan III

Berdasarkan hasil tes terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai siswa yang memenuhi nilai KKM, yaitu 70 adalah 5 siswa (13,89%), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (51,42%), dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (72,22%). Dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Tes Siswa Siklus I, II, dan III

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga selain melakukan pengamatan terhadap siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas. Guru telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan peran guru pada setiap pertemuan. Pada siklus I aktivitas guru ada yang tidak muncul, yaitu guru tidak memberikan motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran, tidak memberi pengalaman berbahasa kepada siswa, tidak memberikan tindak lanjut (perbaikan/pengayaan). Hal ini terjadi karena guru belum menguasai metode pembelajaran dengan baik, masih banyak pengucapan kata yang tidak baku, dan waktu yang kurang mencukupi. Akan tetapi bahwa setiap aktivitas guru pada akhir siklus selanjutnya mengalami peningkatan, sehingga aktivitas guru di dalam kelas dapat dikatakan sempurna.

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Pakem telah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus III, yaitu dari 59,44 % meningkat menjadi 72,96 % dan meningkat lagi menjadi 74,07 % dan perolehan nilai tes yang sudah memenuhi KKM, yaitu 70 pada setiap siklus yang meningkat yaitu siklus I sebesar 13,89%; siklus II sebesar 51,42%; dan siklus III sebesar 72,22%.

Penelitian ini berhenti pada siklus ketiga karena pada siklus III semua indikator keberhasilan sudah terpenuhi, yaitu sudah mencapai 70% dari jumlah siswa baik keaktifan maupun hasil belajarnya.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa pokok temuan penelitian dalam penerapan metode pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII B antara lain:

- a. Implementasi metode pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat sesuai dengan pemahaman siswa.
- b. Metode *Time Token* membutuhkan sistem kontrol yang baik dari guru terutama pada saat siswa berdiskusi di dalam kelompok maupun saat mengungkapkan pendapatnya sehingga peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Time Token* yang terlihat pada saat proses diskusi kelompok maupun saat mengungkapkan pendapatnya mengalami peningkatan keaktifan yang berdampak pada hasil belajar.

4. Hambatan

Berdasarkan penelitian beberapa hambatan dalam penerapan metode *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII B antara lain:

- a. Keaktifan siswa kurang merata. Hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok maupun pengungkapan pendapat ada beberapa siswa yang terus mengemukakan pendapatnya dan ada yang hanya diam.
- b. Keterbatasan buku penunjang pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa hanya memiliki LKS dan buku catatan materi, yang membuat metode *Time Token* terhambat karena pada saat diskusi siswa perlu membaca terlebih dahulu.
- c. Sulitnya pengawasan individu siswa, karena jumlah siswa yang tidak sebanding dengan guru, membuat pengawasan saat diskusi menjadi lebih sulit dan tidak optimal. Beberapa peserta didik dapat lepas dari pengawasan guru dan membuat kegaduhan dengan saling mengobrol antar peserta didik satu dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Pakem dapat dilaksanakan dengan cara melalui semua komponen atau karakteristik *Time Token* yang terangkum dalam 15 indikator selama pembelajaran meliputi: penyampaian informasi (penyajian kelas), kegiatan belajar kelompok dengan metode *Time Token*, pelaksanaan tes, dan skor peningkatan individu. Aktivitas siswa dan guru semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III.
2. Bukti peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan metode pembelajaran *Time Token* selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu:
 - a. Peningkatan keaktifan, rata-rata keaktifan siklus I sebesar 59,44%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 72,96% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 74,07%.
 - b. Peningkatan hasil belajar siswa yang sudah memenuhi nilai ketuntasan, yaitu pada siklus I sebesar 13,89%. Pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu menjadi 51,42% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi sebesar 72,22%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka disarankan:

1. Bagi Sekolah

Agar sekolah dapat mensosialisasikan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran *Time Token* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi Siswa

Siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem, diharapkan setelah penelitian ini selesai dilaksanakan tetapi berani mengungkapkan pendapatnya dan tetap aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Turmuzi. (2011). Permasalahan Pembelajaran IPS Terpadu. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/10/31/permusalahan-pembelajaran-ips-terpadu/> pada tanggal 4 Juni 2012.
- Anita Lie. (2004) *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. rev.ed. Jakarta: PT Grasindo.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hana Mauludea. (2011). “Efektivitas Penerapan Metode Time Token Arends dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Sambas Tahun Ajaran 2009/2010”. *Skripsi*. UNY.
- Jati Mulyahadi. (2009). “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Teknik Teams Games Tournaments (TGT) di SMP Negeri 1 Sawangan, Kabupaten Magelang”. *Skripsi*. UNY.
- Max Darsono, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Miles, Matthew B. and Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mohamad Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: CV Eka Jaya.
- Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rahayudha Virgonius Pratama. (2010). “Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 2 Bantul”. *Skripsi*. UNY.
- Ratna Wilis Dahir. (1988). *Teori- teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Alih bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. (2009). *Metode Pembelajaran: Rumpun Pembelajaran Efektif*. Bandung: Wacana Prima.
- Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.

—

A

M

P

—

R

A

N

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 3 Pakem

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan sejarah pembuatan peta
2. Menjelaskan peta, atlas, dan globe
3. Menjelaskan jenis-jenis peta
4. Menjelaskan bentuk peta
5. Menjelaskan komponen/ kelengkapan peta
6. Menjelaskan fungsi peta

D. Materi Pembelajaran

1. Sejarah pembuatan peta
2. Pengertian peta, atlas, dan globe
3. Jenis-jenis peta
4. Bentuk peta
5. Komponen/kelengkapan peta
6. Fungsi peta

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Metode : *Diskusi, Time Token*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Pembukaan
 - b. Presensi
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Siswa mengerjakan *Pre test* (20 menit)
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 - c. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
 - d. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.
 - e. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - b. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - c. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Pembukaan
 - b. Presensi
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
 - c. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon.

- d. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara
 - e. Siswa mengerjakan *Post test* (20 menit)
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - b. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - c. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

G. Media dan Sumber Belajar

1. Peta Indonesia
2. Atlas
3. Globe
4. Iwan Setiawan, dkk. (2008). *Wawasan Sosial: Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
5. Anwar Kurnia. (2010). *IPS Terpadu SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.

H. Penilaian

Teknik : *pre test* dan *post test*

Bentuk instrumen : tes tertulis

Penilaian tes :

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100\%$$

Pakem, 11 Januari 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Petrus Lajim, M.Pd

NIP. 19630918 198412 1 004

Diyah Umamah

NIM. 08416241004

Kartu Pertanyaan:

**MENJELASKAN SEJARAH
PEMBUATAN PETA**

**MENJELASKAN
PENGERTIAN PETA, ATLAS,
DAN GLOBE**

**MENJELASKAN JENIS-JENIS
PETA**

**MENJELASKAN BENTUK
PETA**

**MENJELASKAN KOMPONEN/
KELENGKAPAN PETA**

**MENJELASKAN FUNGSI
PETA**

Pembagian Kelompok:

<p>Kelompok 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Suci Rahma Wulandari ▪ Yuliana Dwi Astuti ▪ Febri Safitri ▪ Nafisah Febriyani ▪ Rina Wahyuni ▪ Sefriana 	<p>Kelompok 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rihardika Wisnu ▪ Irawan Ahmad ▪ Riski Saputra ▪ Edwin Widiaksa ▪ Tegar Taufik ▪ Zaki Ulya C.
<p>Kelompok 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rizqia Amanda ▪ Clara Diana ▪ Riska Tri ▪ Benedicta Nindya ▪ Dian Aprilia ▪ Septiani Dwi 	<p>Kelompok 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ahmad Rozak ▪ M. Syafrudin ▪ Frescilla Christine ▪ Rosita Dwi ▪ Sebastian Januar ▪ Ibnu Rahmat
<p>Kelompok 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ M. Amirul Mukminin ▪ Rofiq Hidayat ▪ Indra Kurniawan ▪ Agung Budi S. ▪ Bekti Arba Hidayat ▪ Yoga Perdana 	<p>Kelompok 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebastian Satrio ▪ Virgiawan ▪ Zaenal Arifin ▪ Dodi Rama ▪ Ibnu Rahmat ▪ Prayitno Widodo

Lampiran Materi

A. Sejarah Pembuatan Peta

Para petualang masa lalu bila menjumpai orang di suatu tempat dan bertanya tentang arah jalan, biasanya orang itu segera menggores tanah dengan menggunakan sepotong kayu. Itulah hakikat peta pertama di dunia. Akan tetapi. Peta paling awal yang menggambarkan penampakan pada bidang datar dibuat oleh bangsa Babilonia sekitar 2.300 SM. Peta tertua tersebut berupa papan tulis batu berukuran kecil dari tanah liat. Peta tua lainnya dibuat oleh penduduk Pulau Marshall di kawasan Oseania. Peta ini berupa anyaman serabut rotan yang diatur sedemikian rupa untuk menunjukkan penempatan pulau.

Waktu terus berjalan, ilmu hitung (matematika) dan ilmu-ilmu lain tumbuh dan berkembang. Rasa ingin tahu dan jarak capai yang ditempuh manusia semakin besar. Pengamatan dan pengukuran bumi secara sederhana mulai dilakukan sehingga muncul peta pertama yang menghadirkan dunia. Ilmuwan Yunani yang cukup berjasa memetakan dunia diantaranya Anaximander dan Eratosthenes. Sekitar tahun 150 SM, telah terbit peta dunia berbentuk kerucut yang telah menggunakan pengukuran agak cermat. Peta tersebut dibuat seorang ahli geografi ternama yang bernama Ptolomeus. Ia dianggap sebagai bapak Kartografi.

Pengetahuan membuat peta terus berkembang. Abad ke-15 sampai dengan 17 merupakan era pemetaan. Para kartografer Belanda, Portugis, Spanyol, Italia, dan Jerman berjibaku memetakan wilayah-wilayah yang akan diarungi para petualang. Saat itu memang bangsa-bangsa di Eropa tengah berlomba mencari wilayah-wilayah baru untuk dikuasainya, terutama daerah penghasil rempah-rempah, seperti Kepulauan Indonesia. Di abad itu banyak peta kuno dibuat kendati minimnya peralatan. Daya imajinasi kartografer memegang peranan penting sehingga penentuan arah utara dan selatan masih kacau balau, mata angin kadang terbalik, dan skala peta tidak proporsional (sebanding/seimbang). Meskipun demikian, peta-peta kuno saat itu memiliki mutu artistik (nilai seni) tinggi serta kualitas percetakan dan pewarnaan yang

cukup baik. Salah satu contoh peta kuno itu adalah peta Asia Tenggara buah karya Willem Blaeu, seorang kartografer Belanda.

Pada abad ke-18 sampai dengan 19, negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat mulai beramai-ramai memetakan negerinya. Di Eropa, Prancis memelopori survei topografi nasional sejak tahun 1793. Inggris, Spanyol, Austria, Swiss, dan negara-negara lain segera mengikuti langkah Prancis. Begitu juga Amerika Serikat melakukan pemetaan secara besar-besaran di seluruh negara bagiannya sejak tahun 1879. Negeri ini bahkan berhasil menyelenggarakan Kongres Geografi Internasional pada tahun 1891 yang menyepakati pemetaan ke seluruh dunia dengan skala 1 : 1.000.000.

Sepanjang abad ke-20 telah muncul upaya-upaya pembaharuan teknis dalam pemetaan. Pemotretan dari udara mulai dikembangkan secara ekstensif (menjangkau secara luas) selama Perang Dunia I dan II. Kemudian pada tahun 1966, Amerika Serikat mampu meluncurkan satelit Pageos dan satelit-satelit tersebut berhasil dikirim foto video beberapa bagian muka bumi ke stasiun di bumi. Foto-foto itu lalu diubah menjadi peta yang lebih rinci.

B. Pengertian Peta, Atlas, dan Globe

Peta (*map*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *mappa* yang bermakna taplak atau kain penutup. Pengertian peta kemudian berkembang, peta diartikan sebagai gambaran penampakan sebagian atau seluruh permukaan bumi pada bidang datar dengan menggunakan skala tertentu. Gambar peta merupakan penampakan bumi yang diperkecil dari kenyataan sebenarnya. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, peta tidak hanya menggambarkan berbagai penampakan dipermukaan bumi, tapi menggambarkan pula hal-hal yang bersifat abstrak (tidak berwujud) dan benda angkasa. Adapun ilmu yang mempelajari seni, pengetahuan, dan teknologi tentang pembuatan peta disebut kartografi.

Atlas adalah kumpulan peta dalam sebuah buku. Beberapa buah peta yang telah dibuat kemudian disatukan dan disusun secara berurutan sesuai dengan jenis atlas yang dibutuhkan. Penyusunan peta dalam sebuah buku dapat

mempermudah dalam memahami keseluruhan peta tentang pulau-pulau, provinsi, negara, kawasan, benua, dan dunia.

Bumi yang kita tempati ini berbentuk bola dan agak menggelembung di sekitar khatulistiwa. Permukaan bumi tidak datar, melainkan melengkung. Bentuk permukaan bumi yang melengkung telah menimbulkan masalah dalam pembuatan peta sehingga muncul proyeksi peta. Proyeksi peta adalah suatu cara atau teknik memindahkan bidang lengkung permukaan bumi ke bidang datar yang berupa peta. Akan tetapi untuk menggambarkan pemetaan bumi yang tepat tidak cukup mengandalkan proyeksi peta. Oleh karena itu, dibuatlah globe, yaitu tiruan bumi yang mendekati keadaan sebenarnya.

C. Jenis-jenis Peta

Jenis peta berdasarkan isinya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Peta Umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan penampakan sesungguhnya permukaan bumi secara umum. Peta umum terdiri atas tiga kelompok, yaitu:

- a. Peta topografi adalah peta yang memberikan gambaran penampakan sesungguhnya permukaan bumi yang sebenarnya. Peta topografi memuat penampakan asli dan buatan. Penampakan asli, misalnya pola aliran sungai, danau, rawa, laut, dataran rendah, dan pegunungan. Adapun penampakan buatan, misalnya jalan raya, rel kereta api, dan permukiman.
- b. Peta korografi adalah peta yang memberikan gambaran seluruh atau sebagian permukaan bumi yang bercorak umum dan berskala sedang.
- c. Peta geografi adalah peta berskala kecil yang berfungsi memberikan informasi secara umum tentang bentuk dan wilayah di permukaan bumi.

2. Peta Khusus (Tematic)

Peta khusus adalah peta yang menggambarkan tema-tema tertentu yang ada di permukaan bumi. Contohnya, peta iklim, peta curah hujan, peta kepadatan penduduk, peta budaya daerah, peta kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, dan peta persebaran pembangkit listrik di Pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan.

3. Peta Teknis (Kadaster)

Peta teknis adalah peta yang bersifat teknis dan digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan. Peta teknis merupakan peta yang berskala-besar dan lebih besar dibandingkan jenis peta lain. Contoh: peta pembangunan perumahan dan peta pembangunan jalan tol.

Adapun jika dilihat berdasarkan skalanya, jenis peta dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut.

1. Peta kadaster, yaitu peta yang berskala $> 1 : 5.000$.
2. Peta skala besar, yaitu peta yang berskala $1 : 5.000 - 1 : 250.000$.
3. Peta skala sedang, yaitu peta yang berskala $1 : 250.000 - 1 : 500.000$.
4. Peta skala kecil, yaitu peta yang berskala $1 : 500.000 - 1 : 1.000.000$.
5. Peta geografis, yaitu peta yang berskala $< 1.000.000$.

D. Bentuk Peta

Bentuk peta dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Peta datar (peta biasa) adalah peta yang dibuat pada suatu bidang datar.
2. Peta timbul (peta relief) adalah peta dalam bentuk tiga dimensi yang menggambarkan permukaan bumi yang sebenarnya. Peta timbul biasanya dibuat dari plastik atau dibuat dari sendiri dengan menggunakan bubur kertas atau serbuk gergaji.
3. Peta digital (*digital map*) adalah peta yang semua data permukaan bumi dimasukkan pada pita magnetik (disket), *hard disk*, atau *compact disk* (CD), sedangkan pengolahan, penyajian, dan penayangan datanya menggunakan layar monitor pada komputer.

E. Komponen/kelengkapan Peta

Dalam pembuatannya, peta harus mempunyai komponen sebagai berikut:

1. Judul peta

Pada umumnya, judul peta ditempatkan di tengah-tengah bagian atas peta, judul peta ditulis dengan huruf yang paling besar dibanding tulisan lain di peta. Judul peta menggambarkan objek dan daerah/wilayah yang dipetakan. Contoh: peta penemuan manusia purba dunia (menggambarkan persebaran jenis manusia purba di dunia), peta hasil tambang Provinsi Riau

(menggambarkan persebaran hasil tambang di Provinsi Riau), atau peta tata guna hutan Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Skala peta

Skala peta adalah perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Pada umumnya skala yang beredar di Indonesia menggunakan dua macam skala, yaitu skala angka (skala numerik) dan skala garis (skala grafik).

3. Legenda

Legenda adalah kolom keterangan tentang simbol-simbol yang terdapat pada peta. Simbol peta adalah tanda-tanda khusus pada peta, baik berupa simbol titik, garis, warna, atau wilayah/area yang mewakili keadaan sesungguhnya di lapangan.

4. Tanda arah (orientasi/mata angin)

Tanda arah berfungsi untuk menunjukkan arah mata angin peta yang bersangkutan. Biasanya tanda arah digambar menyerupai anak panah tegak ke atas dan pada ujungnya dibubuh huruf U. Penempatan tanda arah diletakkan di tempat yang kosong, biasanya di sebelah kanan atau kiri di bawah judul peta.

5. Garis tepi (*border*) dan garis astronomis

Garis tepi merupakan garis yang berada di bagian pinggir peta yang membatasi gambar peta. Garis tepi dapat berupa sebuah garis sederhana atau kerap kali dua buah garis yang paralel. Biasanya, garis tepi bagian luar digambar lebih tebal daripada garis pinggir bagian dalam. Pada garis tepi terdapat garis-garis astronomis, yaitu garis yang menunjukkan koordinat garis lintang dan garis bujur. Garis lintang (paralel) adalah garis-garis khayal yang melintang di atas permukaan bumi sejajar dengan garis khatulistiwa (0°), sedangkan garis bujur (*meridian*) adalah garis-garis khayal yang membujur dari titik kutub utara ke kutub selatan. Pencantuman garis lintang dan garis bujur pada peta berfungsi untuk menentukan lokasi wilayah atau objek di permukaan bumi yang ingin dicari dalam suatu peta.

6. Inset (peta sisipan)

Inset adalah peta berukuran kecil yang disisipkan pada peta utama. Inset dapat berupa gambar wilayah yang lebih luas dari gambar utama. Inset semacam ini dibuat untuk menjelaskan letak daerah yang digambarkan terhadap wilayah sekitarnya. Inset pun dapat berupa gambar yang lebih sempit daripada peta utama. Inset semacam ini dimaksudkan untuk memperjelas bagian wilayah yang dianggap penting oleh pembuat peta.

7. Lembaga pembuat dan tahun pembuatan peta

Peta semakin lengkap apabila mencantumkan tahun pembuatan peta dan lembaga yang membuat peta. Tahun pembuatan peta amat diperlukan untuk menyajikan data yang cepat berubah dan menyuguhkan data aktual, seperti jumlah dan persebaran penduduk. Adapun lembaga pembuat peta diperlukan untuk mengetahui dari mana sumber data peta tersebut diperoleh. Contoh lembaga pembuat peta: Badan Koordinasi Survey dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal).

Peta yang baik adalah peta yang dapat memberikan informasi yang mudah dibaca dan dipahami dengan jelas oleh orang yang menggunakannya. Beberapa syarat pembuatan peta, yaitu:

1. Konform, yaitu bentuk daerah yang tergambar pada peta harus sama bentuk dengan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan.
2. Ekuivalen, yaitu daerah atau bidang yang tergambar harus sama hasilnya jika dikalikan dengan skala peta.
3. Ekuidistan, yaitu jarak-jarak yang tergambar di peta harus tepat perbandingannya dengan jarak sesungguhnya di lapangan.
4. Peta harus rapi dan indah.
5. Peta tidak membingungkan dan mudah dimengerti maknanya oleh pengguna peta.
6. Peta harus dapat menyajikan data yang tepat dan teliti.

F. Fungsi Peta

Peta dibuat dan didesain sedemikian rupa oleh pembuat peta bukan hanya sekedar pengecilan suatu objek semata. Peta memiliki fungsi-fungsi tertentu yang dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai kepentingan. Fungsi peta sebagai berikut:

1. Menunjukkan letak atau posisi suatu tempat di permukaan bumi. Contohnya dengan mengamati peta Indonesia, kamu dapat menunjukkan letak ibu kota, gunung tertinggi di Sumatera, nama laut di sebelah utara Pulau Jawa, posisi astronomis Indonesia di sebelah barat, utara, timur, dan selatan.
2. Memberikan gambaran mengenai luas dan jarak-jarak di permukaan bumi. Contohnya dengan melihat peta dunia, kamu dapat membandingkan antara luas negara Indonesia dengan Amerika Serikat, mengetahui jarak kota Perth ke kota Melbourne di Australia.
3. Memperlihatkan ketinggian tempat bentuk-bentuk permukaan bumi. Contohnya ketinggian kota Bandung adalah 700 meter dpl (dari permukaan laut), sedangkan ketinggian Gunung Tangkuban Perahu adalah 2.076 m dpl.
4. Menyajikan data dan informasi tertentu. Contohnya melalui peta tematik, kamu dapat melihat peta persebaran industri tekstil di Jawa Barat dan peta persebaran permukiman penduduk di DKI Jakarta.
5. Untuk perencanaan wilayah. Contohnya dengan mengamati peta topografi, pengusaha tambang akan memilih lokasi usahanya di tepi laut, pengusaha kebun bunga akan memilih daerah pegunungan sebagai area usahanya, demikian pula para perencana kota akan menempatkan lokasi industri yang jauh dari permukiman penduduk.
6. Sebagai alat dalam kegiatan penelitian, yaitu sebagai alat bantu untuk melakukan survei menemukan data dan laporan penelitian. Contohnya melalui peta persebaran jenis manusia purba di Indonesia, para peneliti dapat menganalisis sebab-sebab banyaknya temuan jenis manusia purba di Pulau Jawa; melalui peta strategi perang, para prajurit dapat menentukan posisi sasaran musuh dan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Lampiran 2

SOAL PRE TEST I

Nama : _____

No. Absen : _____

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Gambaran permukaan bumi yang diperkecil pada bidang datar yang diperkecil dengan skala disebut ...

a. Peta	c. Atlas
b. Globe	d. Sketsa
2. Peta paling awal yang menggambarkan penampakan pada bidang datar dibuat oleh bangsa ...

a. Macedonia	c. Babilonia
b. Romawi	d. Spanyol
3. Negara yang berhasil menyelenggarakan Kongres Geografi Internasional adalah negara ...

a. Spanyol	c. Amerika Serikat
b. Swiss	d. Inggris
4. Kumpulan peta yang dibukukan disebut ...

a. Peta relief	c. Atlas
b. Globe	d. Peta digital
5. Miniatur bumi disebut ...

a. Globe	c. Atlas
b. Peta	d. Peta relief
6. Walaupun memiliki beberapa kelemahan, globe juga memiliki keunggulan, yaitu ...

a. Mudah dibawa	c. Lebih menarik
b. Menyerupai bentuk bumi	d. Bisa diputar
7. Salah satu keunggulan peta dibandingkan dengan globe adalah ...

a. Bisa dilipat, sehingga mudah dibawa kemana-mana	c. Pembagian iklim matahari dapat dengan mudah dilihat pada peta
b. Letak astronomis dapat dengan mudah dilihat pada peta	d. Gambar daratan dan lautan pada peta dapat dilihat persebarannya
8. Peta menggambarkan kondisi geografis tertentu di permukaan bumi adalah ...

a. Kadaster	c. Tematik
b. Topografi	d. Koreografi

9. Salah satu kegunaan peta kecuali ...
- Menunjukkan letak suatu tempat
 - Memiliki daftar indeks
 - Menyajikan data dan informasi tertentu
 - Untuk perencanaan wilayah
10. Di bawah ini yang merupakan komponen peta, kecuali...
- Legenda
 - Indeks
 - Tahun pembuatan
 - Skala
11. Komponen peta yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui ukuran luas dan jarak adalah ...
- Arah mata angin
 - Sumber
 - Skala
 - Judul
12. Perhatikan nama peta berikut ini!
- (i) Peta topografi (iv) Peta korografi
(ii) Peta geografi (v) Peta tematik
(iii) Peta teknis
- Yang merupakan peta umum, yaitu ...
- i, ii, iii
 - ii, iv, v
 - i, ii, iv
 - ii, iii, v
13. Peta skala sedang merupakan peta dengan skala ...
- $> 1 : 5.000$
 - $1 : 250.000 - 1 : 500.000$
 - $1 : 5.000 - 1 : 250.000$
 - $< 1 : 1.000.000$
14. Peta Indonesia yang sering digantungkan di dinding kelas, berdasarkan jenis peta disebut ...
- Peta tematik
 - Peta umum
 - Peta khusus
 - Peta spesifik
15. Atlas yang memuat data fisik, sosial, dan budaya suatu kawasan adalah ...
- Atlas lokal
 - Atlas regional
 - Atlas nasional
 - Atlas benua
16. Perbandingan antara jarak di lapangan dengan jarak pada peta disebut ...
- Rasio peta
 - Proyeksi peta
 - Skala peta
 - Koordinat peta
17. Bagian atas peta menunjukkan arah ...
- Utara
 - Selatan
 - Barat
 - Timur
18. Untuk memudahkan mencari suatu tempat di dalam atlas ...
- Legenda
 - Pendahuluan
 - Indeks
 - Daftar isi

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. C | 12. C |
| 3. C | 13. B |
| 4. C | 14. B |
| 5. A | 15. B |
| 6. B | 16. C |
| 7. A | 17. A |
| 8. C | 18. C |
| 9. B | 19. A |
| 10. B | 20. B |

Lampiran 3

SOAL POST TEST I

Nama :
No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Bangsa Babilonia menggambar peta pada bidang datar tahun ...
 - a. 2.500 SM
 - b. 2.300 SM
 - c. 2.400 SM
 - d. 2.200 SM
2. Gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan dari permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil/ diskalakan disebut ...
 - a. Atlas
 - b. Globe
 - c. Peta
 - d. Sketsa
3. Perbedaan peta dan globe adalah ...
 - a. Peta merupakan lukisan bumi pada bidang datar, globe merupakan kumpulan peta dalam sebuah buku
 - b. Peta merupakan lukisan bumi pada bidang datar, globe merupakan lukisan bumi yang berbentuk bola
 - c. Peta merupakan kumpulan peta dalam sebuah buku, globe merupakan lukisan bumi dalam bidang datar
 - d. Peta merupakan lukisan bumi berbentuk bola, globe merupakan lukisan bumi pada bidang datar
4. Agar pengguna atlas dapat dengan mudah mencari wilayah yang diperlukannya, maka atlas dilengkapi dengan ...
 - a. Judul
 - b. Daftar indeks
 - c. Daftar isi
 - d. Halaman
5. Globe memiliki sumbu yang miring terhadap bidang edarnya sebesar ...
 - a. 23,5 derajat
 - b. 66,5 derajat
 - c. 45 derajat
 - d. 75 derajat
6. Agar atlas mudah dibaca dan informasi, maka atlas harus disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut ini kecuali ...
 - a. Judul yang mencerminkan isi atlas secara keseluruhan
 - b. Daftar isi untuk memudahkan pengguna mencari daerah yang diperlukan
 - c. Memiliki daftar indeks
 - d. Peta yang ada pada atlas harus berurutan dari pulau-pulau kecil kebesar

7. Peta kepadatan penduduk termasuk jenis peta ...
 - a. Umum
 - b. Tematik
 - c. Navigasi
 - d. Manual
8. Salah satu kegunaan atlas kecuali ...
 - a. Melihat permukaan bumi
 - b. Mencari letak suatu tempat di permukaan bumi
 - c. Memudahkan mencari perkembangan suatu daerah
 - d. Memudahkan mencari negara-negara
9. Peta yang masih tergambar dalam imajinasi seseorang disebut ...
 - a. Sketsa
 - b. Atlas
 - c. Mental map
 - d. Proyeksi peta
10. Semua lambang atau tanda-tanda konvensional yang digunakan pada peta untuk mewakili keadaan sebenarnya disebut ...
 - a. Judul peta
 - b. Legenda peta
 - c. Simbol peta
 - d. Objek peta
11. Yang dimaksud dengan peta topografi adalah ...
 - a. Bentuk relief muka bumi
 - b. Kepadatan penduduk
 - c. Keadaan curah hujan
 - d. Persebaran penduduk
12. Untuk mengetahui kebenaran data atau keterbaruan data maka perlu dicantumkan ...
 - a. Tahun pembuatan
 - b. Proyeksi peta
 - c. Sumber data
 - d. Simbol peta
13. Yang termasuk peta tematik berikut ini adalah peta ...
 - a. Kepadatan penduduk
 - b. Sumatera
 - c. Indonesia
 - d. Topografi
14. Yang merupakan ketentuan dalam atlas ...
 - a. Melampirkan daftar indeks
 - b. Melampirkan catatan
 - c. Melampirkan glosarium
 - d. Melampirkan evaluasi
15. Untuk mencari informasi yang lebih sempit seperti kota, gunung, dan sungai dapat menggunakan ...
 - a. Daftar isi
 - b. Indeks
 - c. Legenda
 - d. Garis lintang
16. Dibawah ini yang bukan merupakan syarat pembuatan peta adalah ...
 - a. Ekuivalen
 - b. Ekuidistan
 - c. Konform
 - d. fleksibel
17. Gambar peta kecil yang terdapat dalam peta yang lebih besar yang bertujuan memperjelas bagian-bagian peta yang dianggap penting disebut ...
 - a. Inset
 - b. Simbol
 - c. Indeks
 - d. Legenda

18. Atlas yang berisi peta yang menggambarkan bagian-bagian wilayah suatu negara disebut ...
 - a. Atlas dunia
 - b. Atlas sekolah
 - c. Atlas nasional
 - d. Atlas semesta
19. Syarat pembuatan peta adalah equivalen, artinya peta tersebut harus ...
 - a. Sama bentuk
 - b. Sama jarak
 - c. Sama luas
 - d. Sama waktu
20. Penggambaran objek permukaan bumi pada peta ditampilkan dengan ...
 - a. Segitiga
 - b. Simbol
 - c. Warna
 - d. Legenda

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. C | 12. A |
| 3. B | 13. A |
| 4. C | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. D | 16. D |
| 7. B | 17. A |
| 8. C | 18. A |
| 9. C | 19. C |
| 10. C | 20. B |

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****Satuan Pendidikan : SMP N 3 Pakem****Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial****Kelas/Semester : VII/2****Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)****A. Standar Kompetensi**

4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan informasi geografi dari peta, atlas, dan globe
2. Menjelaskan skala peta
3. Menggunakan skala peta
4. Memperkecil dan memperbesar peta

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan informasi geografi dari peta, atlas, dan globe
2. Skala peta
3. Menggunakan skala peta
4. Memperkecil dan memperbesar peta

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Metode : *Diskusi, Time Token*

F. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan 1**

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Pembukaan

- b. Presensi
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Siswa mengerjakan *Pre test* (20 menit)
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD.
 - c. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
 - d. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon.
 - e. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
 3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - b. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - c. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Pembukaan
 - b. Presensi
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
 - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
 - c. Tiap siswa diberi 2 kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon
 - d. Bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara.
 - e. Siswa mengerjakan *Post test* (20 menit)
3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- b. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
- c. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

G. Media dan Sumber Belajar

1. Peta Indonesia
2. Atlas
3. Globe
4. Iwan Setiawan, dkk. (2008). *Wawasan Sosial: Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
5. Anwar Kurnia. (2010). *IPS Terpadu SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.

H. Penilaian

Teknik : *pre test* dan *post test*

Bentuk instrumen : tes tertulis

Penilaian tes :

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100\%$$

Guru Mata Pelajaran

Pakem, 20 Januari 2012

Peneliti

Petrus Lajim, M.Pd

Diyah Umamah

NIP. 19630918 198412 1 004

NIM. 08416241004

Kartu Pertanyaan:

**MENJELASKAN INFORMASI
GEOGRAFI DARI PETA**

**MENJELASKAN INFORMASI
GEOGRAFI DARI ATLAS**

**MENJELASKAN INFORMASI
GEOGRAFI DARI GLOBE**

MENJELASKAN SKALA PETA

**MENGGUNAKAN SKALA
PETA**

**MEMPERBESAR DAN
MEMPERKECIL PETA**

Pembagian Kelompok:

<p>Kelompok 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Agung Budi S. ▪ Ibnu Rahmat ▪ Bekti Arba H. ▪ Clara Diana W. ▪ Dian Aprilia ▪ Oktama 	<p>Kelompok 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rihardika Wisnu ▪ Rina Wahyuni ▪ Rizka Tri Anggraini ▪ Rizqia Amanda ▪ Rofiq Hidayat ▪ Virgiawan Nur
<p>Kelompok 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dodi Rama P. ▪ Edwin Widiaksa ▪ Febri Safitri ▪ Frescilla Christine ▪ Suci Rahma ▪ Ahmad Rozaq 	<p>Kelompok 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rosita Dwi ▪ Sebastian Januar ▪ Indra Kurniawan ▪ Sebastian Satrio ▪ Sefriana ▪ Zaenal Arifin
<p>Kelompok 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Irawan Ahmad ▪ M. Syafrudin ▪ M. Amirul ▪ Nafisah F. ▪ Zaky Ulya C. ▪ Benedicta Nindya 	<p>Kelompok 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tegar Taufik H. ▪ Yoga Pradana ▪ Yuliana Dwi ▪ Septiani Budi ▪ Prayitno ▪ Rizki Saputra

Lampiran Materi

A. Informasi Geografi dari Peta, Atlas, dan Globe

Peta, atlas, dan globe memberi informasi geografis kepada para penggunanya. Informasi geografis pada peta, atlas, dan globe ditampilkan dalam bentuk gambar, simbol atau tulisan. Oleh karena itulah para pengguna peta harus memahami gambar, simbol atau tulisan yang terdapat pada peta.

1. Informasi dari Peta

Coba kamu amati salah satu peta yang kamu miliki, misalnya Pulau Sumatera! Informasi apa yang dapat kamu peroleh dari peta tersebut?

Jika terampil mengamati gambaran keseluruhan penampakan Pulau Sumatera, pandangan akan tertuju langsung pada informasi tepi yang terdapat pada peta itu. Informasi tepi pada peta disebut bahasa peta. Bahasa peta meliputi judul, skala, orientasi, legenda, dan sumber pembuatan peta. Selain itu, kamu memperoleh informasi lain dari peta, seperti jarak, arah, lokasi, luas, ketinggian, dan kedalaman.

Melalui peta kita dapat mengetahui jarak antar tempat di muka bumi. Misalnya jarak Kota Palembang dan Kota Jambi pada peta berskala 1:7.500.000 diketahui memiliki jarak 2,5 cm. Maka jarak sebenarnya dapat dihitung sebagai berikut:

Jarak pada peta = 2,5 cm

Skala peta = 1:7.500.000

Jarak sesungguhnya antara Palembang-Jambi = $2,5 \text{ cm} \times 1:7.500.000$

$$= 18.750.000 \text{ cm}$$

$$= 187,5 \text{ km}$$

Peta pun memberi informasi tentang arah (orientasi). Dengan melihat orientasi pada peta, kamu dapat menentukan bagian atas peta adalah utara, sisi kanan adalah timur, sisi kiri adalah barat, dan bawah adalah selatan. Coba kamu perhatikan dua arah kota, misalnya arah Kota Padang ke Kota Pekanbaru. Ambil kompas dan busur derajat! Simpan titik pengukuran di Padang kemudian buat garis vertikal di kota itu (sebagai arah utara), dan

segera tentukan besar derajatnya. Apabila pengukuran dilakukan dengan akurat, tentu dapat menghasilkan arah sudut 37° .

Pengetahuan jarak dan arah pada peta dapat diterapkan dalam menentukan lokasi suatu tempat. Misalnya, kamu tengah berada di Kota Medan akan mengunjungi Kota Banda Aceh. Kamu tentu dapat menentukan tepat ke arah mana jalan menuju Banda Aceh dan berapa jarak tempuh yang akan diselesaikan untuk sampai ke kota tujuan.

Selain hal itu, peta dapat memberi informasi tentang luas suatu penampakan di permukaan bumi, misalnya luas areal perkebunan, hutan, danau, rawa, dan permukiman. Mengukur luas tempat-tempat di permukaan bumi memerlukan pengetahuan dan keterampilan matematika yang memadai, seperti bentuk segiempat, bujur sangkar, segitiga, trapesium, poligon, dsb.

Jika terus memperhatikan peta-peta dengan seksama, kamu dapat menentukan ketinggian tempat di permukaan bumi melalui simbol-simbol warna. Relief darat menggunakan tiga warna, yaitu hijau, kuning, dan cokelat muda. Warna hijau menunjukkan dataran rendah dengan ketinggian di bawah 200 meter, warna kuning merupakan dataran dengan ketinggian 200-500 meter, sedangkan warna cokelat adalah dataran di antara 500-1.000 meter. Adapun penampakan kedalaman air menggunakan warna biru, biru muda, dan biru muda keputih-putihan.

2. Informasi dari Atlas

Atlas ada terdiri dari dua jenis, yaitu atlas umum dan atlas khusus. Atlas umum adalah atlas yang memuat informasi umum sebagai obyek di permukaan bumi. Atlas umum terdiri atas:

- a. Atlas nasional, yaitu atlas yang dibuat secara nasional pada suatu negara tertentu.
- b. Atlas dunia, yaitu atlas yang dibuat untuk memaparkan keadaan seluruh negara dan benua di permukaan bumi.
- c. Atlas semesta, yaitu atlas yang dibuat untuk memaparkan keadaan alam semesta yang berhubungan dengan peredaran benda-benda ruang

angkasa, seperti galaksi, bintang-bintang, planet, asteroid, komet, satelit, dan meteorit.

Adapun atlas khusus adalah kumpulan peta khusus atau peta tematik yang hanya menyajikan satu unsur informasi saja. Contoh: atlas sejarah, atlas pertambangan, dan atlas geologi. Atlas yang baik memiliki komponen berikut:

- a. Judul atlas yang dimuat di halaman sampul sesuai dengan jenisnya.
- b. Petunjuk penggunaan atlas dan legenda yang biasanya diletakkan pada halaman awal.
- c. Daftar isi yang menunjukkan judul-judul peta pada atlas.
- d. Indeks atau gazetir, yaitu petunjuk yang memudahkan untuk mencari letak suatu tempat di peta. Biasanya bagian ini dicantumkan pada halaman terakhir.

Cara menggunakan atlas yang efektif dan efisien sebaiknya dimulai dengan membaca petunjuk penggunaan atlas, daftar isi, kemudian indeks. Setelah itu barulah membuka halaman-halaman atlas yang diperlukan. kamu tidak usah membolak-balik atlas untuk menemukan obyek yang dicari. Setelah memahami petunjuk penggunaan atlas, bacalah daftar isi yang memuat judul peta dan halamannya!

Contoh daftar isi:

Provinsi Bali..... 48. Artinya, peta Provinsi Bali ada di halaman 48
 Asia Tenggara..... 57. Artinya, peta Asia Tenggara ada di halaman 57.
 Inggris..... 68. Artinya peta Inggris ada di halaman 68.

Cobalah berlatih lagi menggunakan informasi yang tertuang dalam atlas dengan memanfaatkan indeks! Misalnya, kamu akan mencari letak Kota Semarang. Segera buka indeks dan carilah urutan abjad S! Jika berhasil maka akan menemukan kata *Semarang* 25 D2. artinya angka 25 menunjukkan nomor urut halaman. Huruf menunjukkan kolom antara dua garis vertikal (garis bujur). Angka 2 menunjukkan lajur antara dua garis horizontal (garis lintang).

3. Informasi dari Globe

Globe dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, antara lain sebagai berikut:

- a. Menunjukkan bentuk bumi yang sebenarnya.
- b. Menunjukkan sistem garis lintang dan garis bujur.
- c. Memperlihatkan gambar permukaan bumi yang utuh.
- d. Memperagakan gerak rotasi bumi.
- e. Memperagakan proses terjadinya siang dan malam.
- f. Menentukan/ merencanakan perjalanan yang jauh melalui udara atau laut.

Pemasangan globe yang benar, yakni diletakkan miring membentuk sudut sebesar $66 \frac{1}{2}^\circ$ terhadap bidang ekliptika. Bidang ekliptika (bidang orbit atau bidang lintasan) adalah bidang lingkaran tempat peredaran semua tahunan matahari.

Informasi yang paling penting dari globe, yakni berkaitan dengan jaringan garis lintang dan garis bujur yang saling berpotongan tegak lurus. Garis lintang adalah garis-garis khayal yang melintang di atas permukaan bumi sejajar dengan garis khatulistiwa, sedangkan garis bujur adalah garis-garis khayal setengah lingkaran yang membujur dari titik kutub utara ke kutub selatan. Kedua garis astronomis ini amat berguna untuk menentukan letak suatu tempat di permukaan bumi, menentukan atau menghitung perbedaan waktu, serta membedakan iklim pada setiap tempat di permukaan bumi.

Pada globe terdapat garis bujur yang disebut bujur 0° . Garis bujur utama membujur dari kutub utara ke kutub selatan dan melewati Kota Greenwich di pinggiran London, Inggris. Garis bujur 0° ditetapkan sebagai titik awal perhitungan waktu internasional/ dunia yang disebut waktu Greenwich Mean Time (GMT). Disebelah barat garis bujur 0° disebut garis bujur barat (BB) yang dihitung dari garis bujur 0° BB ke arah barat hingga garis bujur 180° BB, sedangkan disebelah timur disebut garis bujur timur (BT) yang dihitung dari garis bujur 0° BT ke arah timur hingga garis bujur

180° BT. Pertemuan garis 180° BB dan 180° BT disebut garis batas penanggalan internasional.

Garis-garis lintang tergambar di permukaan bumi membentuk lingkaran penuh. Garis lintang utama dan terpanjang disebut garis lintang 0° atau garis khatulistiwa atau ekuator. Garis khatulistiwa terdapat di tengah-tengah globe yang membagi bumi menjadi belahan utara dan selatan. Di sebelah utara khatulistiwa disebut garis-garis lintang utara (LU) dan disebelah selatan khatulistiwa disebut garis-garis lintang selatan (LS). Selain garis khatulistiwa (0°), ada juga garis-garis lintang penting lainnya, yaitu garis $23\frac{1}{2}^\circ$ disebut garis balik, garis $66\frac{1}{2}^\circ$ disebut garis lingkar kutub, dan garis 90° disebut titik kutub.

a. Mementukan Letak Astronomis

Setelah memperhatikan garis lintang dan garis bujur, selanjutnya kamu dapat pula menentukan suatu letak astronomis di permukaan bumi pada globe. Caranya dengan memperhatikan titik perpotongan antara garis lintang dan garis bujur. Misalnya apabila kamu menunjuk Kota Padang, dapat diketahui letak astronomisnya berupa titik perpotongan garis 3° LU dan garis 105° BT.

b. Menentukan dan Menghitung Perbedaan Waktu

Greenwich menjadi patokan perhitungan waktu di seluruh dunia. Setiap selisih satu derajat garis bujur memakan waktu 4 menit (4 menit merupakan perhitungan matematis $24\text{ jam} : 360^\circ = (24 \times 60) : 360 = 4$). Contoh menghitung antargaris bujur, misalnya kota a terletak pada $10^\circ = 5^\circ \times 4$ menit = 20 menit. Cara menghitung waktu di Indonesia yang memanjang dari barat ke timur terletak pada garis $141^\circ - 95^\circ = 46^\circ$, maka jarak waktu dari barat ke timur memakan waktu 46×4 menit = 184 menit atau 3 jam lebih 4 menit. Meskipun wilayah paling barat Indonesia berada pada garis 95° BT, tetapi patokan waktu di Indonesia dihitung mulai dari garis 105° BT di bagian barat sampai garis 135° BT di bagian timur. Perhitungan waktunya sebagai berikut:

Bagian barat	Bagian tengah	Bagian timur	Bagian timur
$95^\circ \text{ BT}-105^\circ \text{ BT}$	120° BT	135° BT	141° BT
$105-95=10$	$120-105= 15$	$135-120= 15$	$141-135= 6$
$10 \times 4= 40 \text{ menit}$	$15 \times 4= 60 \text{ menit}$	$15 \times 4= 60 \text{ menit}$	$6 \times 4=24 \text{ menit}$
40 menit	60 menit	60 menit	24 menit
$184 \text{ menit}= 3 \text{ jam } + 4 \text{ menit } (\text{setiap } 1 \text{ jam menjadi } 1 \text{ daerah waktu})$			

Setelah mengamati tabel di atas, diketahui wilayah Indonesia dibagi menjadi tiga daerah waktu, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu Indonesia Barat (WIB) dengan patokan 105° BT , meliputi Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan pulau-pulau sekitarnya.
- 2) Waktu Indonesia Tengah (WITA) dengan patokan 120° BT , meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, NTB, NTT, dan pulau-pulau sekitarnya.
- 3) Waktu Indonesia Timur (WIT) dengan patokan 135° BT , meliputi Maluku, Papua, dan pulau sekitarnya.

Perbedaan waktu GMT (garis 0°) dengan WIB (105°) adalah 7 jam. Apabila di Greenwich waktu menunjukkan pukul 05.00 pagi, maka di kawasan WIB sedang menunjukkan pukul 12.00 siang, di WITA pukul 13.00 dan di WIT pukul 14.00.

c. Membedakan Iklim di Muka Bumi

Perbedaan lokasi suatu daerah di permukaan bumi memiliki kaitan dengan keadaan iklim. Artinya suatu daerah yang berbeda lokasinya di permukaan bumi berbeda pula iklimnya. Untuk mengetahui berbagai corak iklim di permukaan bumi antara lain dapat diketahui melalui pembagian iklim matahari yang berdasarkan atas banyak sedikitnya sinar matahari yang jatuh ke permukaan bumi atau berdasarkan letak/kedudukan matahari dilihat dari permukaan bumi. Pembagian iklim bumi, sebagai berikut:

- 1) Daerah iklim tropis yang terletak pada $23 \frac{1}{2}^\circ \text{ LU} - 23 \frac{1}{2}^\circ \text{ LS}$.

- 2) Daerah iklim subtropis yang terletak pada $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU - 40° LU dan $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LS - 40° LS.
- 3) Daerah iklim sedang yang terletak pada 40° LU - $66\frac{1}{2}^{\circ}$ LU dan 40° LS - $66\frac{1}{2}^{\circ}$ LS.
- 4) Daerah iklim kutub (dingin) yang terletak $66\frac{1}{2}^{\circ}$ LU - 90° LU dan $66\frac{1}{2}^{\circ}$ LS - 90° LS.

B. Skala Peta

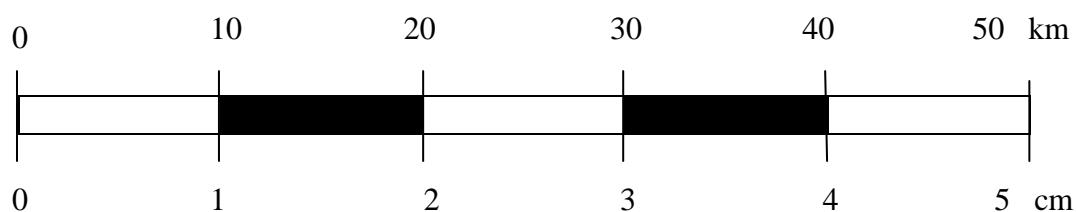
Skala peta adalah perbandingan antara jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala peta yang beredar di Indonesia ada dua macam, yaitu skala angka dan skala garis.

1. Skala Angka (Skala Numerik)

Skala angka adalah skala peta yang dinyatakan dengan angka sebagai perbandingan jarak. Jenis skala angka pada peta selalu menunjukkan perbandingan jarak dalam satuan ukuran cm. Misalnya skala peta 1:2.000.000. angka itu sama artinya dengan $1/2.000.000$ atau berarti satu satuan jarak pada peta sama dengan 2.000.000 jarak yang sama di atas permukaan bumi. Jadi, setiap 1 cm peta sama dengan jarak 2.000.000 cm atau 20 km jarak di atas permukaan bumi.

2. Skala Garis (Skala Grafik)

Skala garis adalah skala peta yang dinyatakan dalam bentuk ruas garis sebagai perbandingan jarak. Satuan ukuran jarak yang digunakan pada skala garis biasanya menggunakan satuan cm untuk jarak pada peta dan satuan km untuk jarak sebenarnya di permukaan bumi. Contoh:



Skala peta tersebut menunjukkan bahwa setiap jarak 1 cm pada peta menggambarkan jarak 10 km di permukaan bumi.

C. Menggunakan Skala Peta

1. Menggunakan Skala Peta untuk Menghitung Jarak

Jika kamu ingin menghitung jarak sebenarnya di permukaan bumi menggunakan peta, ukurlah panjang dua buah tempat di peta itu, kemudian kalikan dengan penyebut skala peta. Untuk mengukur bentuk-bentuk penampakan alam yang tidak teratur, seperti sungai dan garis pantai, kamu dapat menggunakan benang. Caranya letakkan benang sesuai dengan bentuk dan panjang sungai atau pantai. Kemudian benang tersebut direntangkan pada penggaris sehingga diketahui panjangnya dan diperhitungkan dengan skala peta. Contohnya jika setelah dilakukan pengukuran menunjukkan angka 10 cm dan diketahui skala petanya 1:200.000, maka panjang sungai tersebut adalah $10 \times 200.000 = 2.000.000 \text{ cm} = 20 \text{ km}$.

Bagaimana cara menghitung jarak di peta dengan menggunakan alat ukur penggaris? Caranya letakkan penggaris di atas peta, kemudian ukurlah panjang jarak dari satu tempat ke tempat lainnya. Misalnya pada sebuah peta kamu memperoleh data jarak kota A ke kota B sepanjang 4 cm, sedangkan skala petanya 1:200.000. melalui pemahaman skala peta, kamu dapat menghitung jarak sebenarnya dari kota A ke kota B adalah $4 \times 200.000 = 800.000 \text{ cm} = 8 \text{ km}$. Satu hal yang perlu diingat, jarak kota A ke kota B tidak persis sama dengan jarak sebenarnya, sebab hasil perhitungan jarak pada peta tersebut adalah jarak lurus, sedangkan permukaan bumi itu mempunyai relief dan berbentuk melengkung.

2. Menggunakan Skala Peta untuk Menghitung Luas

Skala peta dapat juga digunakan untuk menghitung luas area, seperti luas persawahan, hutan, rawa-rawa, dsb. Jika luas bangun (wilayah) diukur mempunyai bentuk teratur, misalnya berbentuk segitiga atau segiempat, kamu cukup mengukur panjang sisi bangun yang bersangkutan dan memasukkannya ke dalam rumus luas. Akan tetapi, jika bentuk wilayah yang diukur tidak teratur, luas wilayah dapat diukur dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

a. Pembuatan Kisi atau Kotak

Pembuatan kisi atau kotak pada suatu daerah yang akan diukur dimulai dengan membuat kotak-kotak yang sama luasnya, misalnya 1 cm². Pada batas-batas tepi kotak yang luasnya lebih dari $\frac{1}{2}$ petak dibulatkan menjadi satu kotak, sedangkan yang kurang dari $\frac{1}{2}$ kotak dihilangkan. Kemudian hitunglah jumlah kotak. Misalnya jumlah kotak ada X kotak, maka luas bangun $X \times 1 \text{ cm}^2 \times \text{skala}$. Contoh: skala peta 1:50.000. berarti luas 1 cm² pada peta = $50.000 \times 50.000 \text{ cm} = 0,25 \text{ km}^2$. Jumlah kotak yang ada sebanyak 12 buah, sehingga bangun luas yang diukur adalah $12 \times 0,25 \text{ km}^2 = 3 \text{ km}^2$.

b. Pembuatan Potongan Garis

Daerah yang akan diukur luasnya dibuat garis-garis potong sejajar yang berjarak sama. Pada bagian tepi dibuat garis keseimbangan sehingga terbentuk beberapa persegi panjang. Luas wilayah = jumlah luas total persegi panjang (panjang x lebar). Jika luas tersebut diformulasikan ke dalam sebuah rumus akan tampak sebagai berikut:

Jika gambar bangun memiliki skala 1:50.000. jika masing-masing baris memiliki lebar 7 cm, sedangkan panjangnya setelah diukur masing-masing 3,5 cm, 6 cm, 6 cm, 4,5 cm, 2,5 cm maka luas wilayah bangun tersebut adalah

$$\begin{aligned}
 L &= \{(p_1 \times l) + (p_2 \times l) + (p_3 \times l) + (p_4 \times l) + (p_5 \times l)\} \times (50.000)^2 \\
 &= \{(3,5 \times 7) + (6 \times 7) + (6 \times 7) + (4,5 \times 7) + (2,5 \times 7)\} \times 2.500.000.000 \\
 &= 157,5 \times 2.500.000.000 \\
 &= 393.750.000.000 \text{ cm}^2 \\
 &= 39,375 \text{ km}^2
 \end{aligned}$$

Jadi luas wilayahnya adalah 39,375 km².

3. Mengonversi Berbagai Jenis Skala Peta

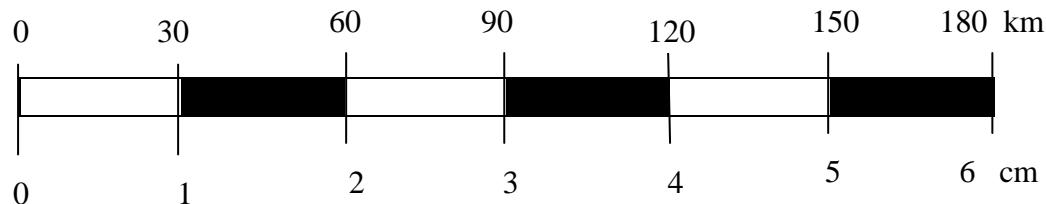
Mengonversi adalah mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain. Dalam mengonversi skala, diperlukan keterampilan membaca skala peta dan menghitung skala peta yang ada. Kegiatan mengonversi skala peta dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

a. Mengonversi Skala Garis Menjadi Skala Angka

Hal yang diperlukan dalam mengonversi skala garis ke skala angka adalah berapa panjang setiap ruas garis dan berapa angka skala yang ditampilkan pada setiap ruas garis. Contoh: skala garis setiap 6 cm menggambarkan 150 km, sehingga setiap 1 cm di peta menggambarkan 25 km jarak sebenarnya di lapangan. Bila garis itu dikonversi dalam skala angka, skalanya menjadi 1:2.500.000.

b. Mengonversi Skala Angka Menjadi Skala Garis

Dalam mengonversi skala angka ke skala garis perlu diperhatikan cara mengubah skala dari cm ke km. Selain itu, setiap kelipatan angka dalam cm harus sejalan dengan angka skala dalam km. Sebagai contoh, peta dengan skala 1:3.000.000, artinya setiap 1 cm di peta sebanding dengan 3.000.000 atau 30 km di lapangan. Apabila skala angka tersebut dikonversi menjadi garis, hasilnya sebagai berikut:



D. Memperkecil dan Memperbesar Peta

Ada empat cara memperbesar dan memperkecil peta, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan membuat sistem koordinat atau sistem petak/kotak (grid).
2. Fotografis dengan menggunakan alat kamera (foto), mesin fotokopi, scanner, dan printer.
3. Pantografis dengan menggunakan alat pantograf.
4. Map O Graph dengan menggunakan cara peninjauan.

Dari keempat cara tersebut, cara dengan sistem garis koordinat merupakan cara yang paling sederhana, caranya yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah memperbesar

- a. Buatlah garis vertikal dan garis horizontal pada peta asli dengan jarak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Misalnya 1 cm jarak antargaris vertikal dan 1 cm jarak antargaris horizontal.
- b. Buat pula garis vertikal dan horizontal pada tempat memperbesar peta. Apabila ingin memperbesar dua kali lipat, maka jarak antargaris vertikal dan garis horizontal 2 cm.
- c. Tulislah angka 0, 1, 2, 3, dst diantara garis-garis vertikal dan horizontal di tepi peta.
- d. Pindahkan penampang yang ada pada peta asli ke kertas tempat memperbesar peta. Mula-mula gunakan goresan pensil, kemudian dipertebal dengan bolpoin atau spidol. Bila pekerjaan mempertebal peta selesai, hapuslah goresan pensil, grid, maupun goresan bekas gambar peta.
- e. Pekerjaan terakhir adalah membuat judul, legenda, skala, tanda orientasi, dsb.

2. Langkah-langkah memperkecil

Apabila ingin memperkecil peta $\frac{1}{2}$ kali dari peta asli, jarak garis-garis vertikal dan garis horizontal pada kertas gambar harus diperkecil $\frac{1}{2}$ kali dari jarak-jarak grid pada peta asli. Contoh: apabila pada peta asli diterapkan garis-garis koordinat 1cm, garis-garis pada kertas gambar masing-masing menjadi 0,5 cm. Adapun cara selanjutnya sama dengan proses memperbesar peta.

Lampiran 5**SOAL PRE TEST II**

Nama :

No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Simbol laut ditunjukkan oleh warna ...

a. Merah	c. Biru
b. Hijau	d. Kuning
2. Untuk menggambarkan sungai pada peta menggunakan simbol ...

a. Garis berwarna hitam	c. Garis berwarna merah
b. Garis berwarna hijau	d. Garis berwarna biru
3. Penampakan yang dapat disimbolkan dengan titik adalah ...

a. Daerah pertanian	c. Kota
b. Sungai	d. Jalan
4. Di bawah ini yang termasuk daerah Indonesia bagian tengah adalah ...

a. Bandung dan Banten	c. Papua dan Surabaya
b. Kalimantan timur dan NTT	d. Jakarta dan Kalimantan
5. Indeks yang menunjukkan posisi peta di antara wilayah lainnya yang lebih luas disebut ...

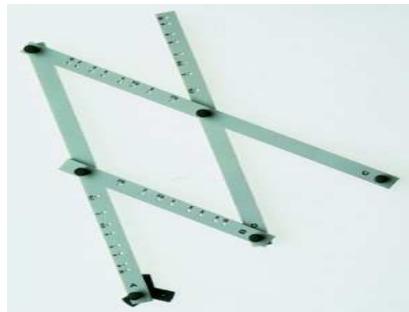
a. Inset	c. Legenda
b. Orientasi	d. Lettering
6. Warna hijau menunjukkan daerah ...

a. Pegunungan	c. Dataran tinggi
b. Dataran rendah	d. Laut
7. Kota di Inggris tempat di mulainya perhitungan garis bujur 0° ...

a. Mancaster	c. Liverpool Green
b. Greenwich	d. Birmingham
8. Garis astronomis yang berguna untuk melihat perbedaan iklim suatu wilayah adalah ...

a. Garis Lintang	c. Horizontal
b. Garis Bujur	d. Katulistiwa

9. Perhatikan gambar berikut ini!



Kegunaan alat di atas adalah untuk ...

- a. Membuat dan memproyeksikan peta wilayah
 - b. Membuat dan menentukan garis koordinat
 - c. Membuat membentuk gambar simetris
 - d. Memperbesar dan memperkecil peta/gambar
10. Memperbesar dan memperkecil peta dapat menggunakan mesin foto kopi. Agar dapat mengetahui skala peta hasil pembesaran atau pengecilan dengan mesin foto kopi, sebaiknya peta asli menggunakan skala
- a. Angka
 - b. Numerik
 - c. Grafik
 - d. Verbal
11. Letak suatu wilayah dapat ditentukan dengan garis ...
- a. Khatulistiwa dan garis balik utara
 - b. Lintang dan garis batas administrasi
 - c. Ekuator dan garis batas administrasi
 - d. Lintang dan garis bujur
12. Garis khatulistiwa adalah garis lintang ...
- a. 0 derajat
 - b. 40 derajat
 - c. 23,5 derajat
 - d. 66,5 derajat
13. Guna mempermudah mencari skala peta hasil pembesaran maupun pengecilan sebaiknya mencantumkan skala ...
- a. Tulisan
 - b. Numerik
 - c. Grafik
 - d. Inci-mil
14. Garis bujur yang berada di sebelah barat Greenwich disebut garis bujur barat (BB), besarnya ...
- a. 0° - 45°
 - b. 0° - 90°
 - c. 0° - 180°
 - d. 0° - 360°
15. Perputaran bumi pada porosnya mengakibatkan terjadinya ...
- a. Siang dan malam
 - b. Pergantian musim
 - c. Angin
 - d. Gempa

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. D |
| 2. D | 12. A |
| 3. C | 13. C |
| 4. B | 14. C |
| 5. A | 15. A |
| 6. B | |
| 7. B | |
| 8. A | |
| 9. D | |
| 10. C | |

Lampiran 6**SOAL POST TEST II**

Nama :
 No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Perhatikan nama penampakan berikut!

(i) Laut	(iv) Rawa
(ii) Sungai	(v) Danau
(iii) Jalan raya	(vi) jalan kereta

 Penampakan yang disimbolkan dengan garis, yaitu ...

a. i, ii, iii	c. iv, v, vi
b. ii, iii, iv	d. ii, iii, vi
2. Bentuk simbol titik pada peta dapat di gunakan untuk penampakan ...

a. Sawah, hutan	c. Pelabuhan dan Ibu Kota
b. Jalan raya dan batas wilayah	d. sungai dan gunung
3. Di bawah ini yang termasuk altas umum, kecuali ...

a. Atlas nasional	c. Atlas semesta
b. Atlas dunia	d. Atlas sejarah
4. Jika kita ingin mempelajari letak geografis dan letak astronomis dengan lebih mudah, maka sebaiknya menggunakan ...

a. Peta	c. Atlas
b. Globe	d. Peta geografis
5. Garis lintang dapat digunakan sebagai patokan untuk membedakan ...

a. Cuaca	c. Iklim
b. Waktu	d. Wilayah
6. Ilmu yang mempelajari tentang cara pembuatan peta disebut ...

a. Karstografi	c. Kriologi
b. Kartografi	d. Fluviologi
7. Pada saat di Greenwich pukul 04.00, pukul berapakah di garis 110° BT ?

a. 10.15	c. 10.20
b. 11.15	d. 11.20
8. Untuk menentukan letak astronomis suatu tempat di permukaan bumi dapat menggunakan pedoman ...

a. Garis lintang dan garis bujur	c. Garis lintang
b. Garis ekuator dan garis bujur	d. Garis bujur

9. Kota yang dijadikan titik awal perhitungan waktu internasional adalah ...
 - a. Greenwich
 - b. London
 - c. Greenland
 - d. Wales
10. Berdasarkan letak/kedudukan matahari dilihat dari permukaan bumi, daerah yang terletak diantara lintang 40° LU – $66\frac{1}{2}^\circ$ LU dan 40° LS – $66\frac{1}{2}^\circ$ LS termasuk daerah beriklim ...
 - a. Tropis
 - b. Sedang
 - c. Subtropis
 - d. Kutub
11. Untuk memperbesar dan memperkecil peta tidak dapat menggunakan ...
 - a. Pantograph
 - b. Mesin fotocopy
 - c. Metode union jack
 - d. Grid
12. Revolusi bumi berpengaruh terhadap ...
 - a. Siang dan malam
 - b. Pergantian musim
 - c. terjadinya angin
 - d. adanya gempa
13. Bidang edar horizontal bumi mengelilingi matahari disebut ...
 - a. Rotasi
 - b. Revolusi
 - c. Ekliptika
 - d. Khatulistiwa
14. Garis-garis khayal yang melintang di atas permukaan bumi sejajar dengan garis khatulistiwa disebut ...
 - a. Garis equator
 - b. Garis bujur
 - c. Garis lintang
 - d. Garis meridian
15. Batas penanggalan internasional menggunakan garis bujur ...
 - a. 0 derajat
 - b. 66 derajat
 - c. 40 derajat
 - d. 90 derajat

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. C |
| 2. C | 12. B |
| 3. D | 13. B |
| 4. A | 14. C |
| 5. C | 15. A |
| 6. B | |
| 7. B | |
| 8. A | |
| 9. A | |
| 10. B | |

Lampiran 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP N 3 Pakem

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

- 4.2. membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Cara membuat sketsa wilayah
2. Cara membuat peta wilayah objek geografi
3. Menjelaskan simbol geografi pada peta

D. Materi Pembelajaran

1. Membuat sketsa wilayah
2. Membuat peta wilayah objek geografi
3. Simbol geografi pada peta

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Metode : *Diskusi, Time Token*

F. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan 1**

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Pembukaan
 - b. Presensi
 - c. Apersepsi

- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Siswa mengerjakan *Pre test* (20 menit)
 - b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
 - c. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
 - d. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon
 - e. Bila telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - b. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
 - c. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
 - d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

Pertemuan 2

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Pembukaan
 - b. Presensi
 - c. Apersepsi
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti (60 menit)
 - a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran/KD
 - b. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi
 - c. Tiap siswa diberi sejumlah 2 kupon berbicara dengan waktu dengan waktu lebih kurang 30 detik perkupon
 - d. Bila telah selesai berbicara, kupon yang dipegang siswa diserahkan kepada guru dan siswa yang sudah habis kuponnya tidak boleh berbicara
 - e. Siswa mengerjakan *Post test* (20 menit)
3. Kegiatan akhir (10 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
 - b. Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran

- c. Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
- d. Guru menutup kegiatan pembelajaran

G. Media dan Sumber Belajar

1. Peta Indonesia
2. Atlas
3. Globe
4. Iwan Setiawan, dkk. (2008). *Wawasan Sosial: Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
5. Anwar Kurnia. (2010). *IPS Terpadu SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.

H. Penilaian

Teknik : *pre test* dan *post test*

Bentuk instrumen : tes tertulis

Penilaian tes :

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100\%$$

Guru Mata Pelajaran

Pakem, 27 Januari 2012

Peneliti

Petrus Lajin, M.Pd

Diyah Umamah

NIP. 19630918 198412 1 004

NIM. 08416241004

Kartu Pertanyaan:

**CARA MEMBUAT SKETSA
WILAYAH**

**CARA MEMBUAT PETA
WILAYAH
OBJEK
GEOGRAFI**

**MENJELASKAN SIMBOL
GEOGRAFI PADA PETA**

Pembagian Kelompok:

<p>Kelompok 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dodi Rama ▪ M. Amirul ▪ Sebastian Satrio ▪ Febri Safitri ▪ Clara Diana ▪ Yuliana 	<p>Kelompok 4:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekti Arba H. ▪ Zaky Ulya ▪ Rihardika Wisnu ▪ Yoga Pradana ▪ Nafisah Febri ▪ Rizqia Amanda
<p>Kelompok 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ibnu Rahmat ▪ A. Rozaq ▪ Irawan Ahmad ▪ Rizki Saputra ▪ Dian Aprilia ▪ Suci Rahma 	<p>Kelompok 5:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Virgiawan Nur ▪ Rofiq Hidayat ▪ Prayitno Widodo ▪ Benedicta Nindya ▪ Rizka Tri A. ▪ Septiani Budi
<p>Kelompok 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Indra Kurniawan ▪ Edwin Widiaksa ▪ M. Safrudin ▪ Oktama ▪ Frescilla Christine ▪ Sefriana 	<p>Kelompok 6:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Zaenal Arifin ▪ Sebastian Januar ▪ Agung Budi ▪ Rina Wahyuni ▪ Tegar Taufik ▪ Rosita Dwi

Lampiran Materi

A. Membuat Sketsa Wilayah

Pikirkanlah denah sekolahmu! Dalam imajinasi maka kita akan memikirkan letak kelas, lapangan, dll. Denah atau peta yang ada di dalam imajinasi dinamakan peta mental (mental map). Apabila diwujudkan dalam gambar nyata dapat terbentuk sketsa. Sketsa bukanlah peta, sebab sketsa belum dapat menampakkan keadaan sesuai aslinya dan belum menggunakan skala. Sketsa merupakan lukisan cepat dan hanya menggambarkan garis-garis besarnya saja. Sketsa juga diartikan sebagai gambar rancangan suatu lokasi, tempat atau wilayah. Sketsa merupakan dasar dalam pembuatan peta. Komponen sketsa sebagai berikut:

1. Judul

Sketsa harus mencantumkan judul yang menggambarkan isi sketsa.

2. Wilayah sketsa

Sketsa harus memuat gambar wilayah yang sesuai dengan peta mental yang diingat dan digambarkan. Di samping itu, pada sketsa diberi batas atau bingkai dari sketsa yang dibuat.

3. Penampakan geografi

Penampakan gambar yang dituangkan dalam sketsa harus nampak jelas dan mudah diartikan. Adapun penampakan-penampakan dan obyek geografi yang dapat digambarkan dalam sketsa antara lain relief muka bumi wilayah tertentu, pola aliran air (drainase) suatu wilayah, persebaran pemukiman pada suatu wilayah, penggunaan lahan yang tercakup di wilayah sketsa, jaringan transportasi yang ada di area sketsa, dll.

4. Simbol

Dalam sketsa dicantumkan juga simbol yang merupakan simbol umum pada peta. Simbol yang digunakan tersebut berupa garis, titik, dan area.

5. Orientasi

Orientasi juga harus ada pada peta sebagai penunjuk arah.

B. Membuat Peta Wilayah Objek Geografi

Bagaimanakah proses dan cara membuat peta wilayah obyek geografi? Barangkali kamu telah bahwa di alam nyata banyak tersedia beragam data. Data tersebut perlu diinventarisir (dikumpulkan), diolah, dan dibuat dalam bentuk peta. Untuk membuat peta topografi maupun peta tematik, seorang pembuat eta harus memperhatikan persyaratan yang harus dimiliki sebuah peta. Proses pembuatan peta topografi maupun tematik dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, pembuat peta harus mengumpulkan data sesuai dengan jenis peta yang dikehendaki. Data yang dipetakan dapat diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari lapangan melalui pengukuran, pengamatan, atau wawancara dengan penduduk. Data sekunder dapat diperoleh dari data dokumentasi. Misalnya data dokumentasi dari Badan Pusat Statistik, Departemen Pekerjaan Umum, Badan Pertanahan Nasional, Kantor Pariwisata, Kantor Pertanian, Kantor Pertambangan, dsb.

Beberapa contoh pengambilan data sekunder, misalnya jika ingin membuat peta jalan, data sekunder dapat diperoleh dari Dinas Lalu Lintas dan Jalan Raya. Bila ingin membuat peta jumlah dan kepadatan penduduk, data diperoleh dari Badan Pusan Statistik. Kemudian jika ingin membuat peta produksi padi, data diperoleh dari kantor kecamatan atau kantor desa.

2. Tahap pengolahan Data

Bila data telah terkumpul, data tersebut diolah. Proses pengolahan data bisa secara manual atau menggunakan media komputer. Selanjutnya, pembuat peta harus mendesain (merancang) simbol peta, membuat peta dasarnya, mendesain komposisi (susunan) dan unsur-unsur petanya, melakukan penulisan nama-nama geografi serta menentukan ukuran kertas.

3. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini pembuat peta berusaha menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk peta topografi atau peta tematik. Penyajian data pada peta

topografi harus mencantumkan hal-hal yang berkaitan dengan persyaratan peta. Syarat-syarat peta antara lain judul peta, skala peta, legenda, tanda arah, garis tepi, dan garis astronomis. Adapun dalam proses penyajian data ke dalam peta tematik terdapat beberapa macam cara, dua diantaranya dengan sistem arsir dan sistem titik.

a. Peta Tematik Sistem Arsir

Jika membuat peta tematik sistem arsir, tiap-tiap bagian dari daerah yang dipetakan harus diarsir dengan arsiran yang berbeda.

b. Peta Tematik Sistem Titik (dot)

Satu dot (lingkaran kecil) mewakili jumlah penduduk tertentu pada daerah yang mau dipetakan. Misalnya satu dot mewakili 100 jiwa, jika jumlah penduduknya 5000 jiwa, maka akan digambarkan oleh 50 dot.

C. Simbol Geografi pada Peta

Simbol peta adalah semua lambang atau tanda-tanda konvensional yang digunakan pada peta untuk mewakili keadaan sebenarnya. Simbol peta memegang peranan penting pada peta, terutama pada peta tematik. Simbol pada peta tematik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Simbol Umum

Simbol umum atau simbol dasar adalah simbol yang biasa digunakan di dalam peta. Simbol umum dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Simbol titik digunakan untuk mewakili tempat, seperti kota, gunung, lapangan terbang, dll
- b. Simbol garis digunakan untuk mewakili data geografis yang berhubungan dengan jarak. Contoh: batas wilayah, jalan, dan sungai.
- c. Simbol area digunakan untuk mewakili suatu area tertentu dengan simbol yang mencakup luasan tertentu. Contoh: sawah, hutan, rawa, dan padang pasir.

Pada simbol umum adakalanya digunakan simbol yang lain, yaitu simbol piktoral, geometri, dan huruf.

- a. Simbol piktoral adalah suatu simbol yang kenampakan wujudnya ada kemiripan dengan wujud unsur yang digambarnya.
 - b. Simbol geomtrik adalah simbol yang kenampakan wujudnya tidak ada kemiripan dengan unsur yang digambarkan.
 - c. Simbol huruf adalah simbol yang menggunakan huruf dan angka. Mengambil huruf angka pertama atau kedua dari unsur yang digambarkan.
2. Simbol Khusus

Simbol khusus pada peta tematik adalah simbol pokok yang dibuat secara khusus sesuai dengan tema peta yang akan dibuat. Pada peta tematik biasanya menggunakan simbol kuantitatif.

Lampiran 8

SOAL PRE TEST III

Nama : _____

No. Absen : _____

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Sketsa merupakan cikal bakal lahirnya ilmu peta yang disebut ...
 - a. Kartografi
 - b. Kriologi
 - c. Karstografi
 - d. Fluviologi
2. Keunggulan sketsa dibandingkan dengan peta geografi, yaitu ...
 - a. Semua sasaran tergambar
 - b. Direproduksi secara penuh
 - c. Direproduksi secara terputus-putus
 - d. Dapat ditemukan di lapangan yang kondisinya terbuka saja
3. Perhatikan komponen berikut!

(i) Judul	(iv) Skala
(ii) Wilayah sketsa	(v) Simbol
(iii) Penampakan geografi	(vi) Orientasi

 Yang termasuk komponen skala, yaitu ...
 - a. i, ii, iii
 - b. ii, iii, iv
 - c. iv, v, vi
 - d. i, ii, iv
4. Sketsa bisa dibuat pada ...
 - a. Buku
 - b. Buku dan papan tulis
 - c. Papan tulis
 - d. tidak semuanya
5. Langkah kedua dalam pembuatan peta wilayah objek geografi adalah ...
 - a. Tahap pengumpulan data
 - b. Tahap penyajian data
 - c. Tahap pengolahan data
 - d. Tahap pemetaan data
6. Pembuatan peta sketsa memerlukan data yang diambil secara langsung dari lapangan, data tersebut disebut sebagai data ...
 - a. Primer
 - b. Tersier
 - c. Sekunder
 - d. Kuarter
7. Pada tahap pengolahan data yang dilakukan adalah ...
 - a. Mencari peta
 - b. Mendesain unsur-unsur peta
 - c. Mentransformasikan simbol
 - d. Menampilkan peta

8. Apabila akan membuat peta sketsa tentang jaringan jalan di lokasi tempat tinggalmu, datanya dapat diperoleh dari ...
 - a. BPN
 - b. DLLAJR
 - c. BAPPEDA
 - d. Dinas Geologi
9. Yang merupakan simbol khusus pada peta, yaitu ...
 - a. Hasil pertanian
 - b. Simbol batas provinsi
 - c. Letak ibu kota
 - d. Letak rawa-rawa
10. Gedung sekolah yang ditandai dengan gambar gedung disampingnya ada tiang bendera, merupakan simbol ...
 - a. Geometrik
 - b. Huruf
 - c. Piktoral
 - d. Khusus

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. B
4. B
5. C
6. A
7. B
8. B
9. B
10. C

Lampiran 9**SOAL POST TEST III**

Nama :
 No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x)!

1. Beda utama sketsa dengan peta adalah ...
 - a. Sketsa lebih mudah digambar
 - b. Bentuk objek pada sketsa menyerupai bentuk aslinya
 - c. Sketsa tidak memiliki skala
 - d. Sketsa tidak memiliki penunjuk arah
2. Salah satu tujuan peta mental adalah ...
 - a. Menampilkan peta suatu daerah secara keseluruhan
 - b. Menonjolkan objek secara sederhana
 - c. Memudahkan dalam pemanfaatan objek geografi
 - d. Sumber data yang indah dan menarik
3. Pengambilan data secara sekunder, yaitu ...

a. Data dokumentasi	c. Pengukuran
b. Pengamatan	d. Wawancara
4. Yang bukan merupakan penggunaan peta, yaitu ...

a. Membaca peta	c. interpretasi peta
b. Pemetaan peta	d. analisis peta
5. Perhatikan hal berikut!

(i) Simbol piktoral	(iii) Simbol geometrik
(ii) Simbol huruf	(iv) Simbol kuantitatif

 Yang merupakan simbol umum pada peta adalah ...

a. i, ii, iii	c. i, iii, iv
b. i, ii, iv	d. iv, iii, ii
6. Tahap akhir yang digunakan dalam proses pembuatan peta mental adalah ...

a. Menata letak	c. Memperbaiki kesalahan
b. Menentukan skala peta	d. Menentukan peta dasar

7. Perhatikan pernyataan berikut!
- Menentukan skala peta
 - Menentukan lebar sketsa
 - Menggambar detail sketsa
 - Membuat titik-titik kunci
 - Membuat perbandingan ukuran tegak
 - Mendesain kedalaman objek
- Urutan langkah-langkah membuat sketsa, yaitu ...
- i, ii, iii, iv, v, vi
 - ii, i, v, iii, iv, vi
 - ii, i, v, iii, iv, vi
 - vi, v, iv, iii, ii, i
8. Sebuah rumah makan yang ditandai dengan sebuah segitiga atau titik merupakan simbol ...
- Piktoral
 - Kuantitas
 - Huruf
 - Geometri
9. Yang merupakan simbol khusus pada peta adalah ...
- Gambar badak untuk daerah yang endemik badak
 - Kota digambarkan dengan titik
 - Batas wilayah digambarkan dengan garis
 - Bandara disimbolkan dengan gambar pesawat
10. Yang merupakan simbol peta menurut sifatnya, yaitu ...
- Titik
 - Garis
 - Kualitatif
 - Luas

Kunci Jawaban

- | | |
|------|-------|
| 1. C | 6. D |
| 2. B | 7. C |
| 3. A | 8. D |
| 4. B | 9. A |
| 5. A | 10. C |

Lampiran 10**PRESENSI KELAS VII B**

No.	Siklus ke- Tanggal Siswa	I		II		III	
		30 Jan	2 Feb	6 Feb	9 Feb	13 Feb	20 Feb
1.	Agung Budi Santosa
2.	Ahmad Rozaq
3.	Bekti Arba Hidayat
4.	Benedicta Nindya L.
5.	Clara Diana W.
6.	Dian Aprilia
7.	Dodi Rama
8.	Edwin Widi Aksa
9.	Febri Safitri
10.	Frescilla Christine H.
11.	Ibnu Rahmat Hidayat
12.	Indra Kurniawan
13.	Irawan Ahmad Sangaji
14.	M. Syafrudin
15.	M. Amirul M.
16.	Nafisah Febriyani N.
17.	Octama Nurdiansyah	i	.
18.	Prayitno Widodo
19.	Rihardhika Wisnu Aji	.	.	.	i	.	.
20.	Rina Wahyuni
21.	Riska Tri Anggraini
22.	Riski Saputra
23.	Rizqia Amanda
24.	Rofiq Hidayat
25.	Rosita Dwi Primasita
26.	Sebastian Januar Cahyo	s
27.	Sebastian Satrio B. W.
28.	Sefriana

29.	Septiani Budhi A.
30.	Suci Rahma W.
31.	Tegar Taufik Hidayat
32.	Virgiawan Nur Y.
33.	Yoga Pradana
34.	Yuliana Dwi Astuti
35.	Zaenal Arifin
36.	Zaky Ulya Candra

Keterangan:

i: ijin

s: sakit

t: tanpa keterangan

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Petrus Lajim, M.Pd

Peneliti

Diyah Umamah

NIP. 19630918 198412 1 004

NIM. 08416241004

Lampiran 11**DAFTAR NILAI KELAS VII B**

No.	Siklus ke- Tanggal Siswa	I		II		III		Keterangan
		Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test	
1.	Agung Budi Santosa	60	55	53	60	70	80	
2.	Ahmad Rozaq	70	45	60	73	50	70	
3.	Bekti Arba Hidayat	70	55	73	80	50	60	
4.	Benedicta Nindya L.	55	65	66	53	60	70	
5.	Clara Diana W.	60	80	80	73	60	70	
6.	Dian Aprilia	55	75	80	73	50	60	
7.	Dodi Rama	45	50	73	80	60	60	
8.	Edwin Widi Aksa	65	45	66	80	60	60	
9.	Febri Safitri	50	55	60	80	50	70	
10.	Frescilla Christine H.	75	50	86	66	60	60	
11.	Ibnu Rahmat Hidayat	45	50	66	80	60	70	
12.	Indra Kurniawan	70	60	73	73	60	70	
13.	Irawan Ahmad Sangaji	60	50	86	60	50	80	
14.	M. Syafrudin	35	40	53	60	50	60	
15.	M. Amirul M.	50	60	73	73	50	70	
16.	Nafisah Febriyani N.	60	60	73	73	60	70	
17.	Oktama Nurdiansyah	45	50	53	80	-	60	
18.	Prayitno Widodo	45	50	73	53	60	60	
19.	Rihardhika Wisnu Aji	55	55	73	-	60	50	
20.	Rina Wahyuni	65	55	80	60	60	80	
21.	Rizka Tri Anggraini	60	70	80	66	50	70	
22.	Rizky Saputra	60	65	53	66	50	70	
23.	Rizqia Amanda	60	70	80	73	70	80	
24.	Rofiq Hidayat	45	60	80	66	60	70	
25.	Rosita Dwi Primasari	50	70	66	66	70	80	
26.	Sebastian Januar C.	-	50	73	73	50	70	
27.	Sebastian Satrio B. W.	50	55	80	60	60	70	
28.	Sefriana	55	55	73	73	60	70	

29.	Septiani Budhi D.	60	60	86	60	60	60	
30.	Suci Rahma W.	60	65	80	53	50	70	
31.	Tegar Taufik Hidayat	65	65	53	73	60	80	
32.	Virgiawan Nur Y.	60	60	86	80	60	80	
33.	Yoga Pradana	65	55	80	66	70	70	
34.	Yuliana Dwi Astuti	65	50	66	60	60	70	
35.	Zaenal Arifin	45	50	66	66	60	70	
36.	Zaky Ulya Candra	45	45	53	73	50	70	

Yogyakarta, 20 Februari 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Petrus Lajim, M.Pd

Peneliti

Diyah Umamah

NIP. 19630918 198412 1 004

NIM. 08416241004

Lampiran 12**LEMBAR PENGAMATAN GURU SIKLUS I**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Peta, atlas, dan globe

Waktu : 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

Bagian	Pengamatan	Apa guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
Persiapan	Skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran	√		
	Penyiapan alat/media pembelajaran	√		
	Penampilan penyaji	√		
Penyaji	Pemeriksaan kehadiran siswa	√		
	Pelaksaan apersepsi	√		
	Pengungkapan tujuan pembelajaran	√		
	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran		√	Motivasi bisa dengan cerita atau pengalaman
	Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran (pengelompokan, dsb.)	√		
	Penerapan strategi pembelajaran	√		
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)	√		

	Penggunaan alat/media pembelajaran	✓		
	Penerapan teknik bertanya	✓		
	Pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa		✓	Bahasa kurang baku
	Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	✓		
	Pemberian bimbingan siswa	✓		
	Penggunaan bahasa penyaji	✓		
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)	✓		
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)		✓	
	Pemahaman wawasan siswa (tugas ke perpustakaan, dsb.)	✓		

Simpulan : Belum sepenuhnya terpenuhi

Saran-saran : Guru perlu memberikan pujian kepada siswa setelah menjawab pertanyaan

Pakem, 2 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Sapti Nurvitasari

Diyah Umamah

Lampiran 13**LEMBAR OBSERVASI METODE TIME TOKEN SIKLUS I**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Peta, atlas, dan globe

Waktu : 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

Bagian	Pengamatan	Apa guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
Perangkat pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
	Silabus	√		
	Media/alat pembelajaran	√		
Tahapan-tahapan pelaksanaan	Membuka pelajaran	√		
	Guru menyampaikan tentang topik, persoalan utama yang dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
	Guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi	√		
	Guru memberi sejumlah 2 kupon berbicara kepada siswa untuk dapat berbicara (tiap kupon 30 detik)	√		
	Setelah siswa berbicara kupon diberikan kepada guru	√		
	Menyimpulkan pelajaran	√		
	Menutup pelajaran	√		

Simpulan :

Saran-saran :

Pakem, 2 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Sapti Nurvitasari

Diyah Umamah

Lampiran 14**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Peta, atlas, dan globe

Waktu : 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

No.	Ciri Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada	Komentar
1.	Mencari dan memberikan informasi	✓		
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	✓		
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa		✓	
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	✓		
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓		
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	✓		
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya		✓	
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	✓		
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	✓		
10.	Memberikan contoh dengan benar	✓		
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		✓	
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	✓		
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan	✓		

	dengan siswa lain			
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	√		
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√		

Keterangan: No. 1-9 ialah ciri proses, sedangkan No. 9-15 ialah ciri hasil belajar.

Pakem, 2 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Sapti Nurvitasari

Diyah Umamah

Lampiran 15**LEMBAR PENGAMATAN GURU SIKLUS II**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Peta, atlas, dan globe

Waktu : 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

Bagian	Pengamatan	Apa guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
Persiapan	Skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran	√		
	Penyiapan alat/media pembelajaran	√		
	Penampilan penyaji	√		
Penyaji	Pemeriksaan kehadiran siswa	√		
	Pelaksaan apersepsi	√		
	Pengungkapan tujuan pembelajaran	√		
	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	√		
	Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran (pengelompokan, dsb.)	√		
	Penerapan strategi pembelajaran	√		
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)	√		

	Penggunaan alat/media pembelajaran	✓		
	Penerapan teknik bertanya	✓		
	Pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa	✓		
	Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	✓		
	Pemberian bimbingan siswa	✓		
	Penggunaan bahasa penyaji	✓		
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)	✓		
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)	✓		
	Pemahaman wawasan siswa (tugas ke perpustakaan, dsb.)	✓		

Simpulan :

Saran-saran :

Pakem, 9 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Lusty Firmantika

Diyah Umamah

Lampiran 16**LEMBAR OBSERVASI METODE TIME TOKEN SIKLUS II**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Peta, atlas, dan globe

Waktu : 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

Bagian	Pengamatan	Apa guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
Perangkat pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
	Silabus	√		
	Media/alat pembelajaran	√		
Tahapan-tahapan pelaksanaan	Membuka pelajaran	√		
	Guru menyampaikan tentang topik, persoalan utama yang dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
	Guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi	√		
	Guru memberi sejumlah 2 kupon berbicara kepada siswa untuk dapat berbicara (tiap kupon 30 detik)	√		
	Setelah siswa berbicara kupon diberikan kepada guru	√		
	Menyimpulkan pelajaran	√		
	Menutup pelajaran	√		

Simpulan :

Saran-saran :

Pakem, 9 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Lusty Firmantika

Diyah Umamah

Lampiran 17**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Peta, atlas, dan globe

Waktu : 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

No.	Ciri Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada	Komentar
1.	Mencari dan memberikan informasi	✓		
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	✓		
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	✓		
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	✓		
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓		
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	✓		
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	✓		
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	✓		
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	✓		
10.	Memberikan contoh dengan benar	✓		
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		✓	
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	✓		
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan	✓		

	dengan siswa lain			
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	√		
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√		

Keterangan: No. 1-9 ialah ciri proses, sedangkan No. 9-15 ialah ciri hasil belajar.

Pakem, 9 Februari 2012

Pengamat,

Penyaji,

Lusty Firmantika

Diyah Umamah

Lampiran 18**LEMBAR PENGAMATAN GURU SIKLUS III**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Sketsa

Waktu : 11.30-12.50

Bagian	Pengamatan	Apa guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
Persiapan	Skenario pembelajaran/perencanaan pembelajaran	√		
	Penyiapan alat/media pembelajaran	√		
	Penampilan penyaji	√		
Penyaji	Pemeriksaan kehadiran siswa	√		
	Pelaksaan apersepsi	√		
	Pengungkapan tujuan pembelajaran	√		
	Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran	√		
	Penjelasan alur pelaksanaan pembelajaran (pengelompokan, dsb.)	√		
	Penerapan strategi pembelajaran	√		
	Pemanduan sajian materi pembelajaran (keterpaduan bahan)	√		

	Penggunaan alat/media pembelajaran	✓		
	Penerapan teknik bertanya	✓		
	Pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa	✓		
	Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	✓		
	Pemberian bimbingan siswa	✓		
	Penggunaan bahasa penyaji	✓		
	Penggunaan sistem penilaian (tertulis/lisan)	✓		
	Pemberian tindak lanjut (perbaikan/pengayaan)	✓		
	Pemahaman wawasan siswa (tugas ke perpustakaan, dsb.)	✓		

Simpulan :

Saran-saran :

Pakem, 20 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Sapti Nurvitasari

Diyah Umamah

Lampiran 19**LEMBAR OBSERVASI METODE TIME TOKEN SIKLUS III**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Sketsa

Waktu : 11.30-12.50

Bagian	Pengamatan	Apa guru melaksanakannya		Komentar
		Ya	Tidak	
Perangkat pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		
	Silabus	√		
	Media/alat pembelajaran	√		
Tahapan-tahapan pelaksanaan	Membuka pelajaran	√		
	Guru menyampaikan tentang topik, persoalan utama yang dipelajari, tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		
	Guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi	√		
	Guru memberi sejumlah 2 kupon berbicara kepada siswa untuk dapat berbicara (tiap kupon 30 detik)	√		
	Setelah siswa berbicara kupon diberikan kepada guru	√		
	Menyimpulkan pelajaran	√		
	Menutup pelajaran	√		

Simpulan :

Saran-saran :

Pakem, 20 Februari 2012

Pengamat

Penyaji

Sapti Nurvitasari

Diyah Umamah

Lampiran 20**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN SIKLUS III**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd

Topik yang diajarkan : Sketsa

Waktu : 11.30-12.50

No.	Ciri Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada	Komentar
1.	Mencari dan memberikan informasi	✓		
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	✓		
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	✓		
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	✓		
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓		
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	✓		
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	✓		
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	✓		
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	✓		
10.	Memberikan contoh dengan benar	✓		
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		✓	
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	✓		
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan	✓		

	dengan siswa lain			
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	√		
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√		

Keterangan: No. 1-9 ialah ciri proses, sedangkan No. 9-15 ialah ciri hasil belajar.

Pakem, 20 Februari 2012

Pengamat,

Penyaji,

Sapti Nurvitasari

Diyah Umamah

Lampiran 21**Format Penilaian Keaktifan Siswa Siklus I**

No.	Nama	Point Keaktifan															Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Agung Budi Santosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓		
2.	Ahmad Rozaq					✓	✓	✓		✓						✓	
3.	Bekti Arba Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Benedicta Nindya L.	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	Clara Diana W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓	✓	✓	✓	
6.	Dian Aprilia		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	Dodi Rama	✓	✓	✓							✓						
8.	Edwin Widi Aksa	✓					✓									✓	
9.	Febri Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Frescilla Christine H.	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	Ibnu Rahmat Hidayat		✓	✓													
12.	Indra Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Irawan Ahmad Sangaji	✓	✓			✓					✓				✓		
14.	M. Syafrudin	✓					✓			✓	✓				✓		
15.	M. Amirul M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓			✓	✓		

16.	Nafisah Febriyani N.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Oktama Nurdiansyah	✓	✓				✓			✓							
18.	Prayitno Widodo																
19.	Rihardhika Wisnu Aji	✓	✓				✓			✓							✓
20.	Rina Wahyuni	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Rizka Tri Anggraini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Rizky Saputra	✓									✓						
23.	Rizqia Amanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Rofiq Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Rosita Dwi Primasari	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
26.	Sebastian Januar C.	✓	✓	✓					✓	✓							
27.	Sebastian Satrio B. W.	✓		✓							✓						
28.	Sefriana	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Septiani Budhi D.	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Suci Rahma W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
31.	Tegar Taufik Hidayat		✓								✓						
32.	Virgiawan Nur Y.	✓									✓	✓	✓				
33.	Yoga Pradana	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	Yuliana Dwi Astuti	✓	✓			✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
35.	Zaenal Arifin	✓	✓	✓		✓	✓						✓	✓	✓	✓	✓
36.	Zaky Ulya Candra	✓									✓	✓					

Jml skor maks. 36	31	28	16	19	23	24	16	20	20	24	13	21	23	24	19	321
Jml skor maks. total 540																
Presentase	86, 11	77, 78	44, 44	52, 78	63, 89	66, 67	44, 44	55, 56	55, 56	66, 67	36, 11	58, 33	63, 89	66, 66	52, 78	59,44

Ket: Indikator siswa dalam proses pembelajaran:

1. Mencari dan memberi informasi
2. Bertanya kepada guru atau siswa lain
3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa
4. Diskusi atau memecahkan masalah
5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada
7. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya
8. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya
9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran
10. Memberikan contoh dengan benar
11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
12. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan atau stimulus yang diberikan oleh guru
13. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
14. Menyenangkan dalam pembelajaran
15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran

Keterangan:

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

X: diperolehan skor dari indikator keaktifan siswa

Y: diperoleh dari jumlah skor keseluruhan dari indikator keaktifan siswa

Lampiran 22**Format Penilaian Keaktifan Siswa Siklus II**

No.	Nama	Point Keaktifan															Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Agung Budi Santosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	
2.	Ahmad Rozaq	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓				✓	✓	
3.	Bekti Arba Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Benedicta Nindya L.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	Clara Diana W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
6.	Dian Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	Dodi Rama	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓						
8.	Edwin Widi Aksa	✓			✓	✓	✓	✓								✓	
9.	Febri Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Frescilla Christine H.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	Ibnu Rahmat Hidayat	✓	✓	✓			✓										
12.	Indra Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Irawan Ahmad Sangaji	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓			✓	✓	✓	
14.	M. Syafrudin	✓			✓		✓	✓			✓	✓			✓	✓	
15.	M. Amirul M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓			✓	✓	✓	

16.	Nafisah Febriyani N.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Oktama Nurdiansyah	✓	✓		✓	✓	✓			✓							
18.	Prayitno Widodo	✓			✓	✓	✓									✓	
19.	Rihardhika Wisnu Aji	✓	✓		✓	✓	✓			✓						✓	
20.	Rina Wahyuni	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Rizka Tri Anggraini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Rizky Saputra	✓				✓	✓				✓						
23.	Rizqia Amanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Rofiq Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Rosita Dwi Primasari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
26.	Sebastian Januar C.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	
27.	Sebastian Satrio B. W.	✓		✓			✓				✓						
28.	Sefriana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Septiani Budhi D.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Suci Rahma W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
31.	Tegar Taufik Hidayat	✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓					✓	✓
32.	Virgiawan Nur Y.	✓	✓	✓			✓			✓	✓	✓					✓
33.	Yoga Pradana	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	Yuliana Dwi Astuti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
35.	Zaenal Arifin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓
36.	Zaky Ulya Candra	✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓	✓	✓

Jml skor maks. 36	36	28	23	29	32	36	25	20	20	30	13	21	23	30	28	394
Presentase	100	77, 78	63, 89	80, 56	88, 89	100	69, 44	55, 56	55, 56	83, 33	36, 11	58, 33	63, 89	83, 33	77, 78	72,96

Ket: Indikator siswa dalam proses pembelajaran:

1. Mencari dan memberi informasi
2. Bertanya kepada guru atau siswa lain
3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa
4. Diskusi atau memecahkan masalah
5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada
7. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya
8. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya
9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran
10. Memberikan contoh dengan benar
11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
12. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan atau stimulus yang diberikan oleh guru
13. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
14. Menyenangkan dalam pembelajaran
15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran

Keterangan:

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

X: diperolehan skor dari indikator keaktifan siswa

Y: diperoleh dari jumlah skor keseluruhan dari indikator keaktifan siswa

Lampiran 23**Format Penilaian Keaktifan Siswa Siklus III**

No.	Nama	Point Keaktifan															Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Agung Budi Santosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	
2.	Ahmad Rozaq	✓			✓	✓	✓	✓		✓	✓				✓	✓	
3.	Bekti Arba Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4.	Benedicta Nindya L.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5.	Clara Diana W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
6.	Dian Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	Dodi Rama	✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓						
8.	Edwin Widi Aksa	✓			✓	✓	✓	✓								✓	
9.	Febri Safitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10.	Frescilla Christine H.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11.	Ibnu Rahmat Hidayat	✓	✓	✓			✓										
12.	Indra Kurniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13.	Irawan Ahmad Sangaji	✓	✓		✓	✓	✓	✓			✓			✓	✓	✓	
14.	M. Syafrudin	✓			✓		✓	✓			✓	✓			✓	✓	
15.	M. Amirul M.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	✓	

16.	Nafisah Febriyani N.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Oktama Nurdiansyah	✓	✓		✓	✓	✓			✓							
18.	Prayitno Widodo	✓			✓	✓	✓									✓	
19.	Rihardhika Wisnu Aji	✓	✓		✓	✓	✓			✓						✓	
20.	Rina Wahyuni	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Rizka Tri Anggraini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Rizky Saputra	✓				✓	✓				✓						
23.	Rizqia Amanda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Rofiq Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Rosita Dwi Primasari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
26.	Sebastian Januar C.	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	
27.	Sebastian Satrio B. W.	✓		✓			✓				✓	✓					
28.	Sefriana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Septiani Budhi D.	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Suci Rahma W.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	Tegar Taufik Hidayat	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓					✓	✓
32.	Virgiawan Nur Y.	✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓					✓
33.	Yoga Pradana	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	Yuliana Dwi Astuti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
35.	Zaenal Arifin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓
36.	Zaky Ulya Candra	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓

Jml skor maks. 36	36	28	23	29	32	36	29	20	20	30	15	21	23	30	28	400
Presentase	100	77, 78	63, 89	80, 56	88, 89	100	80, 56	55, 56	55, 56	83, 33	41, 67	58, 33	63, 89	83, 33	77, 78	74,07

Ket: Indikator siswa dalam proses pembelajaran:

1. Mencari dan memberi informasi
2. Bertanya kepada guru atau siswa lain
3. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa
4. Diskusi atau memecahkan masalah
5. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
6. Memanfaatkan sumber belajar yang ada
7. Menilai dan memperbaiki pekerjaannya
8. Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya
9. Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat berlangsung pembelajaran
10. Memberikan contoh dengan benar
11. Dapat memecahkan masalah dengan tepat
12. Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan atau stimulus yang diberikan oleh guru
13. Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain
14. Menyenangkan dalam pembelajaran
15. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran

Keterangan:

$$\text{Presentase keaktifan} = \frac{x}{y} \times 100\%$$

X: diperolehan skor dari indikator keaktifan siswa

Y: diperoleh dari jumlah skor keseluruhan dari indikator keaktifan siswa

Lampiran 24**Triangulasi Data****Tema: Kondisi Non Fisik**

1. Dokumen Data Sekolah Tahun 2011/2012
 - a. Kondisi Guru dan Karyawan

No.	Nama	NIP	Gol	Jabatan	Pendidikan		Ijasah	Mengajar
					Nama	Jurusan		
1.	Tejo Iswati, S.Pd.	19630507 198412 2 006	IV a	Kepsek	UNY	Pend. Biologi	Sarjana	Pend. Biologi
2.	Dra. Sutinem, YM	19550610 198103 2 002	IV a	Wakasek	IKIP	BP/BK	Sarjana	BP/BK
3.	Dra. Siti Sufaati	19571025 198103 2 001	IV a	Guru	IKIP	PKK	Sarjana	PKK Busana
4.	Sugiyarti, BA	19511004 197603 2 002	IV a	Guru	IKIP	PKK	Sarmud	PKK Boga
5.	Yuana Umi Astuti, S.Pd	19530320 197803 2 005	IV a	Guru	IKIP	BP/BK	Sarjana	BP/BK
6.	Suratinah, S.Pd	19611704 198303 2 006	IV a	Guru	UAD	B. Indonesia	Sarjana	B. Indonesia
7.	Sunarto, S.Pd	19520503 197603 1 010	IV a	Guru	UAD	MIPA	Sarjana	Matematika
8.	Bambang Haryanto, S.Pd	19560601 197901 1 003	IV a	Guru	UNY	MIPA	Sarjana	Biologi
9.	Masinem, S.Pd	19581205198211 2 002	IV a	Guru	UAD	B. Inggris	Sarjana	B. Inggris
10.	Sunarto, BA	19580820 198203 1 013	III d	Guru	IKIP	MIPA	Sarmud	Fisika
11.	Iswanti Nurcahyani, S.Pd	19590806 198403 2 004	IV a	Guru	UNY	Seni Tari	Sarjana	Seni Musik & Tari
12.	Suratijo, S.Pd	19620624 198803 1 007	IV a	Guru	UAD	Matematika	Sarjana	Matematika
13.	Petrus Lajim, M.Pd	19630918 198412 1 004	IV a	Guru	UNY	Geografi/	Sarjana	Geografi
14.	Slamet Haryanto	19550619 198003 1 009	IV a	Guru	-	Ket. Jasa	PGSMTP	Tin. Kom
15.	Yarowi	19550528 198103 1 005	IV a	Guru	IKIP	Seni Rupa	D1	Seni Rupa
16.	Dra. Siti Aminah	19680808 199703 2 004	III d	Guru	UII	PAI	Sarjana	PAI
17.	Pujiasih, S.Pd	19581109 198211 2 001	IV a	Guru	UNY	Ekonomi Kop.	Sarjana	Ekonomi
18.	Lalu Mahmud	19550404 198003 1 015	III d	Guru	IKIP	B. Indonesia	D1	B. Indonesia
19.	Isranto	19680207 199702 1 002	IV a	Guru	IKIP	B. Inggris	Sarjana	B. Inggris
20.	Ch. Sri Heri Sudarwati	19580516 198502 2 001	III c	Guru	Sarwi	PPKn	D1	PPKn
21.	Tutik, S.Pd	19700620 199803 2 004	III d	Guru	IKIP	Olah Raga	Sarjana	Olah Raga

22.	Siti Rohmawati, S.Pd	19860117 201001 2 015	III a	Guru	UNY	B. Jawa	Sarjana	B. Jawa
23.	Luhur Budi Wibowo, S.S	904020 561		GTT	UNY	Sastra Indonesia	Sarjana	B. Indonesia
24.	Suparno, S.Sn			GTT	ISI	Ker. Seni Kriya	Sarjana	Batik
25.	St. Sukir	91018003		GTT	-	-	SLTA	Agama Kristen
26.	M. Syaifudin Zuchri, S.Ag	904020 564		GTT	UCY	PAI	Sarjana	PAI
27.	Yani Susilawati, S.T	904020 566		GTT	UAD	Tek. Informatika	Sarjana	Tin. Kom
28.	Martha Murtini, S.Ag	19620707 200003 2 002	III b	Guru			Sarjana	PA Katolik
29.	Marlina Tri Astuti, S.Pd	19690328 199512 2 004	IV a	Guru			Sarjana	IPA
30.	Waliyo, S.Pd	19570105 198703 1 001	III c	Ka.TU			Sarjana	-
31.	Sajinem	19590815 197903 2 002	III a	TU			SMA	-
32.	Suharto	19601130 198111 1 001	II d	TU			SMA	-
33.	Karjani			TU			SMA	-
34.	Sulistiyandari, S.Pd			TU			Sarjana	-
35.	Agus Riyanto			TU			SMA	-

b. Kondisi Siswa

Kelas		L	P	Jumlah
VII	A	22	15	37
	B	22	14	36
	C	22	14	36
		66	43	109
VIII	A	21	14	35
	B	22	12	34
	C	19	14	33
		62	40	162
IX	A	15	19	34
	B	14	18	32
	C	19	16	35
		48	16	101
Jumlah Total		17	136	312

2. Berdasarkan Observasi

Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian	Keterangan
1.	Potensi siswa	Kualitas siswa secara akademik cukup baik	Baik
2.	Potensi guru	Secara umum kuantitas guru masih kurang. Jumlah guru 29 orang, guru bergelar sarjana muda, S1 dan satu guru bergelar S2. Khusus guru IPS sudah bergelar sarjana dan dari bidang yang berbeda, yaitu Geografi dan Ekonomi	Baik
3.	Potensi tenaga administrasi	Tenaga administrasi bekerja secara fungsional	Baik

3. Refleksi

a. Guru dan Karyawan

SMP Negeri 3 Pakem memiliki 29 guru, guru yang sudah PNS berjumlah 24 orang dan guru honorer 5 orang. Tingkat pendidikannya pun berbeda-beda, guru bergelar sarjana muda, S1 dan satu guru bergelar S2. Guru yang mengajar IPS sudah bergelar sarjana, berjumlah 2 orang dari bidang yang berbeda, yaitu Geografi dan Ekonomi. Tenaga administrasi berjumlah 6 orang yang bekerja secara fungsional, di mana tingkat pendidikannya pun berbeda-beda ada yang sudah sarjana dan ada yang hanya sampai jenjang SMA.

b. Kurikulum

SMP Negeri 3 Pakem saat ini menggunakan kurikulum KTSP untuk kelas VII, VII dan IX. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional terdiri atas, standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembentukan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

c. Siswa

SMP Negeri 3 Pakem secara keseluruhan berjumlah 312 siswa, dengan rincian kelas VII berjumlah 109, kelas VIII berjumlah 162, dan kelas IX berjumlah 101 siswa. Khusus kelas VII B berjumlah 36 siswa, di mana siswa laki-laki berjumlah 22 siswa dan siswa perempuan berjumlah 14 siswa.

Tema: Kondisi Fisik

1. Berdasarkan Observasi

Kondisi Sekolah

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil penelitian	Keterangan
1.	Kondisi fisik sekolah	<p>Lokasi : letak SMP N 3 Pakem cukup strategis, karena letaknya tidak terlalu jauh dari jalan raya.</p> <p>Kondisi gedung: sebagian besar bangunan lama.</p> <p>Keadaan sarana & prasarana: sarana kebersihan (tempat sampah) cukup dan tempat cuci tangan masih kurang lengkap. Untuk kelengkapan pembelajaran belum dilengkapi dengan media teknologi.</p> <p>Keadaan fisik lain: kebersihan taman kurang terjaga, penataan tanaman kurang rapi.</p>	Cukup
2.	Fasilitas pembelajaran dan media	Papan tulis menggunakan whiteboard dan spidol sebagai alat tulis. LCD proyektor belum ada di masing-masing kelas. Meja dan kursi masih bagus.	Baik
3.	Perpustakaan	Pembukuan masih manual.	Baik
4.	Laboratorium	Lengkap dengan alat-alat peraga yang lengkap sehingga memudahkan untuk tempat praktek di laboratorium yang mendukung proses pembelajaran.	Baik
5.	Bimbingan konseling	Selalu ada dan siap melayani keperluan siswa	Baik
6.	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler seperti pramuka, basket, sepak bola, volley, seni musik, seni tari, seni lukis, dan menjahit dilaksanakan sesuai jadwal ekstrakurikuler	Baik

7.	Organisasi dan fasilitas OSIS	OSIS kurang berjalan dengan baik dan ruangannya hanya dibuka jika dibutuhkan saja	Cukup
8.	Organisasi dan fasilitas UKS	UKS ada 4 tempat tidur dalam satu ruangan dan di jaga oleh guru	Baik
9.	Administrasi	Tata usaha berjalan dengan baik membantu kebutuhan dalam bidang administrasi di sekolah	Baik
10.	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Siswa juga telah dilibatkan dalam penulisan karya ilmiah baik itu berupa madding dan keikutsertaan dalam lomba	Cukup
11.	Koperasi siswa	Jarang dibuka	Kurang
12.	Tempat ibadah	Mushola	Baik
13.	Kesehatan lingkungan	Lingkungan cukup bersih	Baik
14.	Lain-lain	Parkiran belum kondusif	Cukup

2. Berdasarkan Dokumentasi

SMP Negeri 3 Pakem berlokasi di Dusun Pojok, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta. Lokasi cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar. Batas SMP N 3 Pakem sebelah utara persawahan, sebelah timur pemukiman penduduk Dusun Pojok Desa Harjobinangun, sebelah selatan Lapangan Desa Harjobinangun, sebelah barat Kantor Desa Harjobinangun.

SMP Negeri 3 Pakem memiliki 9 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 3 kelas. Adapun ruang kelas terdiri atas 3 ruang kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas tersebut terbagi menjadi 3 yaitu kelas A sampai C. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, white board, papan tulis kotak-kotak, spidol dan penghapus, taman kelas, papan pengumuman, papan struktur organisasi, papan jadwal pelajaran, dan perlengkapan kebersihan seperti tempat cuci tangan, sapu, kemoceng, dan tempat sampah. Kelas IX terletak disamping kantor guru, kelas VIII terletak

disebelah barat kelas IX, kelas VII berada disebelah barat kelas VIII, khususnya kelas VII B yang menjadi kelas untuk penelitian terletak di ujung barat.

Perpustakaan SMP Negeri 3 Pakem terletak di bagian timur. Perpustakaan terdiri atas dua ruangan yaitu ruangan untuk membaca dan gudang. Ruangan membaca terdapat rak dan almari yang berfungsi untuk meletakkan dan menyimpan buku, meja dan kursi berfungsi untuk tempat membaca, serta meja petugas perpustakaan. Gudang berfungsi untuk menyimpan buku lama.

Laboratorium IPA (Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Fisika) di SMP Negeri 3 Pakem cukup representatif, alat dan fasilitas praktikum sudah sesuai standar laboratorium. Laboratorium Komputer terletak di sebelah selatan perpustakaan. Laboratorium Bahasa terletak di sebelah barat Laboratorium Komputer. Laboratorium sudah dilengkapi dengan alat-alat penunjang pembelajaran. Semua fasilitas penunjang kegiatan akademik siswa di SMP Negeri 3 Sleman, fasilitas dan kondisinya masih cukup baik dan cukup representatif, tetapi masih perlu pemberian di beberapa fasilitas.

Sarana olahraga yang terdapat di SMP Negeri 3 Sleman antara lain lapangan bulutangkis, lapangan basket, lapangan voli, lapangan sepak bola, yang dibuat menjadi satu, perlengkapan tenis meja, dan ruangan penyimpanan alat-alat olahraga. Sedangkan sarana penunjang seperti masjid, tempat parkir guru dan karyawan, tempat parkir siswa, kamar mandi guru dan karyawan, kamar mandi siswa, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang koperasi siswa, ruang koperasi siswa, ruang olahraga, kantin sekolah, ruang OSIS, ruang keterampilan, dan gudang.

3. Refleksi

SMP Negeri 3 Pakem berlokasi di Dusun Pojok, Desa Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Sleman, Yogyakarta. Lokasi cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya dan sangat mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan umum. Sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar. Batas SMP N 3 Pakem sebelah utara persawahan, sebelah timur pemukiman

penduduk Dusun Pojok Desa Harjobinangun, sebelah selatan Lapangan Desa Harjobinangun, sebelah barat Kantor Desa Harjobinangun.

SMP Negeri 3 Pakem memiliki 9 kelas, masing-masing tingkat terdiri dari 3 kelas. Adapun ruang kelas terdiri atas 3 ruang kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas tersebut terbagi menjadi 3 yaitu kelas A sampai C. Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai. Kelas IX terletak disamping kantor guru, kelas VIII terletak disebelah barat kelas IX, kelas VII berada disebelah barat kelas VIII, khususnya kelas VII B yang menjadi kelas untuk penelitian terletak di ujung barat.

Fasilitas lain yang ada di SMP N 3 Pakem, yaitu laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang keterampilan, perpustakaan, Mushola, kamar mandi guru dan siswa, dapur, ruang OSIS, ruang UKS, ruang Wakasek, ruang Komite Sekolah, koperasi, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang TU, dan kantin.

Tema: Keaktifan Siswa Siklus I

1. Berdasarkan Observasi

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Guru yang mengajar	: Petrus Lajim, M.Pd
Topik yang diajarkan	: Peta, atlas, dan globe
Waktu	: 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

No.	Ciri Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada
1.	Mencari dan memberikan informasi	√	
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	√	
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa		√
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	√	
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√	
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	√	
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya		√
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	√	
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	√	
10.	Memberikan contoh dengan benar	√	
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		√
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	√	
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	√	
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	√	
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√	

2. Berdasarkan Dokumentasi

Pada saat pembelajaran Siklus I, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *Time Token*. Tata cara pembelajaran *Time Token* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru belum maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa terlihat ngobrol

dengan teman lainnya. Hanya sebagian kelompok yang dikontrol, sedangkan kelompok lainnya bebas dari pengawasan guru. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, banyak juga siswa yang masih ngobrol. Ada tiga kriteria yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh guru, yaitu pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran, pemberian pengalaman berbahasa kepada siswa, dan pemberian tindak lanjut yang berupa pengayaan atau perbaikan. Pada siklus I dapat dikatakan guru belum maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

3. Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode di atas, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Belajar kelompok belum berjalan dengan baik karena masih ada kelompok yang anggotanya mengerjakan lembar kerja secara individu.
- c. Saat mengerjakan tes, ada siswa yang menyontek buku atau bertanya kepada teman.
- d. Belum semua siswa berani mengungkapkan pendapat.

Tema: Keaktifan Siswa Siklus II

1. Berdasarkan Observasi

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Guru yang mengajar	: Petrus Lajim, M.Pd
Topik yang diajarkan	: Peta, atlas, dan globe
Waktu	: 11.30-12.50 dan 09.55-11.15

No.	Ciri Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada
1.	Mencari dan memberikan informasi	√	
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	√	
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	√	
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	√	
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	√	
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	√	
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	√	
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	√	
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	√	
10.	Memberikan contoh dengan benar	√	
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		√
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	√	
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	√	
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	√	
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	√	

2. Berdasarkan Dokumentasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, guru telah menjalankan proses pembelajaran menggunakan metode *Time Token*. Tata cara pembelajaran *Time Token* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah mulai maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa yang terlihat

ngobrol dengan teman lainnya ditegur. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, siswa mulai bisa bekerjasama dengan teman lainnya. Semua aspek telah terpenuhi, tapi dapat dikatakan guru sebaiknya lebih maksimal lagi dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

3. Refleksi

Berdasarkan triangulasi metode di atas, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu:

- a. Beberapa siswa sudah memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- b. Belajar kelompok sudah berjalan dengan baik karena siswa sudah mulai mengerjakan lembar kerja secara kelompok, hanya beberapa yang masih seperti siklus sebelumnya.
- c. Saat mengerjakan tes, siswa yang menyontek buku atau bertanya kepada teman mulai berkurang.
- d. Sudah banyak siswa yang berani mengungkapkan pendapat.
- e. Hasil tes belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

Tema: Keaktifan Siswa Siklus III

1. Berdasarkan Observasi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Guru yang mengajar : Petrus Lajim, M.Pd
 Topik yang diajarkan : Sketsa
 Waktu : 11.30-12.50

No.	Ciri Perilaku Siswa dalam Melaksanakan Kegiatan Belajar	Ada/Ya	Tidak ada
1.	Mencari dan memberikan informasi	✓	
2.	Bertanya pada guru atau siswa lain	✓	
3.	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau kepada siswa	✓	
4.	Diskusi atau memecahkan masalah	✓	
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓	
6.	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	✓	
7.	Menilai dan memperbaiki pekerjaannya	✓	
8.	Membuat simpulan sendiri tentang pembelajaran yang diterimanya	✓	
9.	Dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat saat pembelajaran	✓	
10.	Memberikan contoh dengan benar	✓	
11.	Dapat memecahkan masalah dengan tepat		✓
12.	Ada usaha dan motivasi untuk mempelajari bahan pelajaran atau stimulasi yang diberikan oleh guru	✓	
13.	Dapat bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain	✓	
14.	Menyenangkan dalam pembelajaran	✓	
15.	Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada akhir pelajaran	✓	

2. Berdasarkan Dokumentasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, guru telah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Time Token*. Tata cara pembelajaran *Time Token* sudah disampaikan oleh guru kepada siswa dengan jelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah maksimal mengontrol siswa sehingga beberapa siswa

yang masih terlihat ngobrol dengan teman lainnya ditegur. Pada saat berlangsung diskusi kelompok pemberian batasan waktu sudah sesuai, siswa bisa bekerjasama dengan teman lainnya. Semua aspek telah terpenuhi, dapat dikatakan guru maksimal dalam menjalankan perannya untuk memantau, mengarahkan atau membimbing siswa.

3. Refleksi

Pada siklus III kerjasama siswa dalam kelompoknya lebih aktif. Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif. Saat pelaksanaan tes pada siklus III ini kemampuan siswa untuk menjawab dan mengerjakan soal secara individu juga meningkat. Siswa tidak ada yang menyontek buku atau bertanya kepada siswa. Hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang teliti dari guru dan sebelum mengerjakan tes, guru meminta semua buku ditutup dan diletakkan diatas meja.

Foto-foto Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas VII B SMP N 3 Pakem

Penjelasan Materi



Pembagian Kartu



Diskusi Kelompok



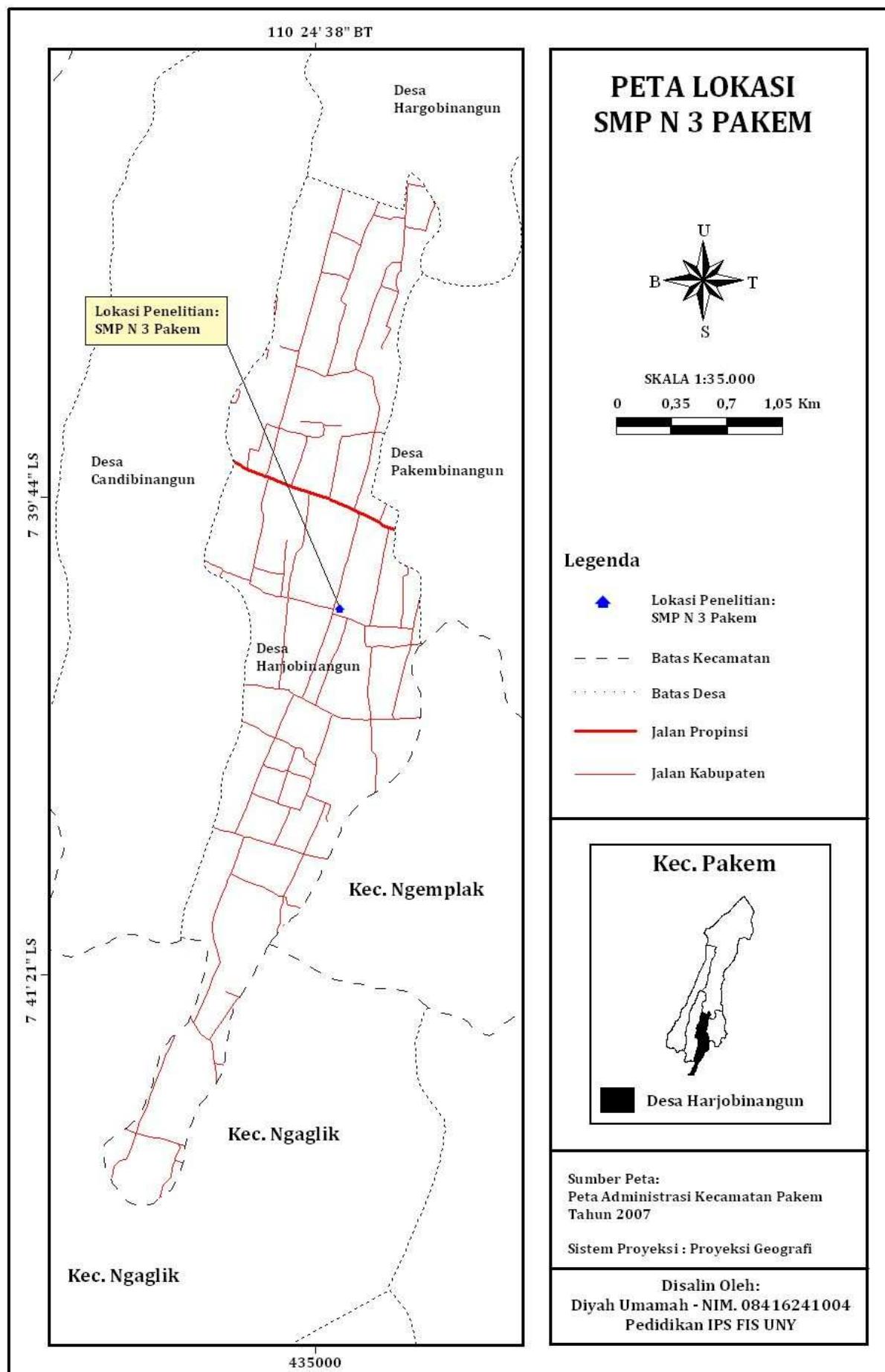
Presentasi Hasil Diskusi



Proses Diskusi



Tes Individu





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/629/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY

Nomor : 216/UN.34.14/PL/2012

Tanggal : 25 Januari 2012

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	DIYAH UMAMAH	NIP/NIM	:	08416241004
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII B MELALUI METODE TIME TOKEN DI SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN			
Lokasi	:	SMP NEGERI 3 Kec. PAKEM, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	27 Januari 2012 s/d 27 April 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 27 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Ir. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slcmankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0192 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/629/V/1/2012. Tanggal: 27 Januari 2012. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada : **DIYAH UMAMAH**
Nama : 08416241004
No. Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Wahid Hasyim No.3 Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman Yogyakarta
No. Telp/ Hp : 085643612592
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII B MELALUI METODE TIME TOKEN DI SMP NEGERI 3 PAKEM SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: **27 Januari 2012** s/d **27 April 2012**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Pakem
6. Ka. SMP N 3 Pakem
7. Dekan Fak. Ilmu Sosial - UNY
8. Pertinggal

**Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 27 Januari 2012**

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 PAKEM

Alamat: Pojok Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 895682

SURAT KETERANGAN

Nomer : 015/893.3/2012

Kepala SMP Negeri 3 Pakem menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : DIYAH UMAMAH
NIM : 08416241004
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Pakem selama tiga bulan sejak 27 Januari sampai dengan 27 April 2012 dengan judul penelitian 'UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII B MELALUI METODE TIME TOKEN DI SMP NEGERI 3 PAKEM'.

Demikian keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 13 Februari 2012

